

# D i r e k t o r i Potensi Wisata Budaya

*Pulau Selayar Sulawesi Selatan Indonesia*



# D i r e c t o r y of Cultural Tourism Potency

*Selayar Island South Sulawesi Indonesia*

Direktori  
Potensi Wisata Budaya  
Pulau Selayar Sulawesi Selatan Indonesia

Directory  
Of Cultural Tourism Potency  
Selayar Island South Sulawesi Indonesia

Direktori Potensi Wisata Budaya Pulau Selayar Sulawesi Selatan Indonesia  
*Directory of Cultural Tourism Potency Selayar Island South Sulawesi Indonesia*  
Copyright © 2007, Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Makassar

Diterbitkan pertama kali oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Makassar bekerjasama dengan Ujungpandang Heritage Society  
*First Published by Department of Culture and Tourism of the Republic of Indonesia Office for Preservation of Archaeological Heritage of Makassar in association with Ujungpandang Heritage Society*

Penyusun/*Writer* : Tim Direktori Selayar  
Editor : Andi Muhammad Said, Muhammad Ramli, Iwan Sumantri

Cetakan I Edisi Dwi Bahasa: Indonesia dan Inggris, November 2007  
1<sup>st</sup> Edition in Bilingual: Indonesian and English, November 2007

**Penerbit/*Publisher*:**  
Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Makassar  
Jl. Ujungpandang No. 1 Komplek Benteng Rotterdam  
Makassar Sulawesi Selatan Indonesia  
Telp (0411) 321701, 331117  
Faks (0411) 321701  
email: bppp\_mks@yahoo.com

**Perpustakaan Nasional/*National Library*:**  
Katalog dalam terbitan (KDT), Muhammad Said, Andi (ed), Direktori Potensi Wisata Budaya Pulau Selayar Sulawesi Selatan, Indonesia-Makassar: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala, 2007

ISBN 978-979-17021-1-9

**Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotocopy, scan, foto digital dan lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

***All right reserved.*** Except for the quotation of short passages for the purposes of criticism and review, no part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, without the prior permission of the publisher.

**Tim Pengelola** Penerbitan Directory, Green Map dan Leaflet Situs-Situs Purbakala di Kabupaten Selayar Prov. Sulsel :

**Penanggung Jawab**

Andi Muhammad Said, M.Hum

**Editor**

Andi Muhammad Said, M.Hum, Drs. Muhammad Ramli, Iwan Sumantri, M.A

**Pengumpul Data/Pengolah Data/Penulis**

Muhammad Natsir, M.Pd, Rinawati Idrus, M.Pd, Andini Perdana, S.S, Dewi Susanti, S.S, Linda Siagian, S.S, Nurfajriani, S.S, Muhammad Tang, S.S, Aldi Mulyadi, S.S, Abdullah, Andi Jusdi, Mubarak A. Pampang, Muzakkir, Ratna Yunnarsih, Yadi Mulyadi.

**Fotografer**

Ahmad Abdul

**Translator**

Anggi Purnamasari, Ratna Yunnarsih



Kata Sambutan  
**Kepala Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Makassar**

*Tempus mutantur, et nos mutamur in illud*, Waktu berubah, dan kita ikut berubah di dalamnya. Demikian pepatah latin kuno masih sangat kontekstual dengan kondisi sekarang. Waktu yang senantiasa berubah dan demikian pula cara-cara manusia dalam mengekspresikan dirinya yang pada akhirnya kemudian menciptakan kebudayaan. Dalam rentang waktu sejarah manusia, terbentang kebudayaan yang begitu beragam, sejak masa prasejarah sampai sejarah. Kebudayaan manusia terus mengalami perubahan, dan sebagian perubahan tersebut terekam dalam tinggalan-tinggalan material budaya yang menjadi objek kajian utama para arkeolog dalam upayanya mengungkap masa lalu. Sehingga sudah menjadi kesadaran kita bersama untuk senantiasa melestarikan tinggalan budaya, karena dengan mengkaji itu kita dapat menelusuri jejak-jejak peradaban manusia.

Bahkan Geertz, dalam bukunya *Interpretation of Culture* menyatakan bahwa tinggalan budaya itu merupakan simbol bermakna yang membawa pesan dari masa lalu. Dalam kerangka inilah upaya-upaya pelestarian menjadi sangat diperlukan agar tinggalan budaya tetap lestari. Salah satu upaya pelestarian warisan budaya bangsa dilakukan melalui pembuatan direktori peninggalan purbakala yang diharapkan dapat menjadi media pelestarian data dan informasi tentang tinggalan-tinggalan budaya dari masa lampau, untuk kemudian menjadi media publikasi dan sosialisasi pada masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Diharapkan dengan kegiatan ini, terbangun kesadaran masyarakat dalam memahami kebudayaan yang akan berdampak pada pemahaman sejarah bangsa kita dan menciptakan integritas negara yang lebih kuat.

Pembuatan direktori tentang budaya dan tinggalan purbakala di kabupaten Selayar yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Makassar bekerjasama dengan Ujungpandang Heritage Society ini menjadi langkah awal bagi kita bersama untuk melakukan upaya-upaya pelestarian lainnya. Termasuk pembuatan direktori budaya untuk tinggalan purbakala yang terdapat di kabupaten lain di

Sulawesi Selatan yang sangat kaya dengan keragaman budaya. Apresiasi positif tentu saja ditujukan pada tim direktori dan seluruh pihak yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaganya dalam membuat direktori ini. Sejak pembentukan tim, pengumpulan data di lapangan sampai penyusunan naskah direktori ini telah banyak pihak yang terlibat. Termasuk dalam hal ini instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Selayar, yang telah membantu dengan maksimal dalam menyukseskan kegiatan ini. Demikian pula dari institusi akademik, jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang juga terlibat sejak awal dalam kegiatan pembuatan direktori ini, sehingga bobot ilmiah dari direktori ini tetap dapat dipertahankan.

Akhirul kata, selamat menikmati sajian direktori ini semoga rasa haus dan dahaga kita akan pemaknaan budaya warisan bangsa dapat terpenuhi, dan kita menjadi manusia-manusia pelestari warisan budaya bangsa yang dapat diwariskan kepada generasi mendatang, agar dapat memahami dengan benar sejarah perjalanan bangsa kita. Terima kasih.

Makassar, 27 November 2007



Andi Muhammad Said, M.Hum.

NIP 131 999 352

## Office for Preservation of Archaeological Heritage of Makassar Chief Foreword

*Tempus mutantur, et nos mutamur in illud*, the time is changed and we are also changed within the time. That is an old Latin aphorism, which is still contextual to the present condition. The time is always changed and that is the way human being to express themselves creating a culture. In the history of human being, there is great culture diversity, since prehistoric to historic time. The culture is continuously changing and some of the changing is indicated by culture evidences, which become the main point to discover the past time by archaeologists. The matter is absolutely becomes our consideration to preserve, because by learning culture evidences, hence human civilization is possible to be discovered.

Geertz, in his book *Interpretation of Culture*, explained that culture evidence is a crucial symbol that brings messages from the past. By this framework, conservation efforts are very important to save culture evidences. One of the efforts is applied by making the archaeological remains directory which is expected can be a media for data and information conservation concerning about the past evidences, then hopefully become a media for publication and socialization on the importance of cultural values towards local people, to be more understand about the culture, to raise the awareness of our nation history, and to create the motherland integrity.

Directory of Selayar Regency, which was drew up by Office for Preservation of Archaeological Heritage of Makassar and Ujungpandang Heritage Society, is the first step to do other conservation efforts, including passing directory of culture for archaeological evidences in other regencies of South Sulawesi. Positive appreciation goes to directory team and everyone who spend the time to expend ideas and energy for the directory. There were many people involved since composing of team, gathering of field data, and drawing up the document, including related institutions such as Office for Culture and Tourism of Selayar

Regency and Department of Archaeology, Faculty of Letter, Hasanuddin University which has been involved taking responsibility on the scientific quality of the directory.

Finally, please enjoy the directory, hope our voracious about the meaning of cultural heritage could be accomplished and we would highly appreciate to the cultural heritage preservation that could be inherited to the next generation, in order to give understanding on our nation history obviously.

Thank you.

Makassar, November 27<sup>th</sup>, 2007



*[Handwritten signature]*  
Atthar Muhammad Said, M.Hum.

NIP 131 999 352



## Kata Pengantar

Upaya pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan peninggalan purbakala dan obyek bersejarah menjadi obyek wisata, pada dasarnya bertujuan untuk memberi manfaat bagi perkembangan peradaban, pertumbuhan ekonomi masyarakat dan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Diharapkan, masyarakat dapat terlibat di dalam pengelolaan objek wisata yang bersumber dari pemanfaatan dan pengelolaan peninggalan purbakala.

Di sisi lain, kegiatan pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan situs Benda Cagar Budaya tersebut, seringkali mengakibatkan degradasi (penurunan nilai) lingkungan, hilangnya identitas lokal (dan atau bangsa), distorsi atas keterlibatan dan kemanfaatan bagi masyarakat sekitar, sehingga sering terjadi kesalahpahaman di masyarakat. Untuk itu diperlukan adanya kesetupahaman tentang tinggalan purbakala. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Makassar, berupaya melakukan kegiatan publikasi dalam rangka sosialisasi tentang tinggalan purbakala yang nantinya dapat dijadikan dasar pengelolaan dan pengembangan tinggalan-tinggalan budaya, termasuk tinggalan purbakala di kabupaten Selayar. Kegiatan tersebut, diantaranya berupa pembuatan direktori, greenmap, film dokumenter, dan leaflet tentang budaya serta tinggalan purbakala yang terdapat di kabupaten Selayar.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana dan media sosialisasi yang efektif tentang tinggalan purbakala yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat luas—termasuk stakeholder (pemangku kepentingan) lainnya tentu saja—akan pentingnya melestarikan peninggalan purbakala sebagai warisan bangsa. Hasil kegiatan ini juga sekaligus diharapkan menjadi bahan koordinasi dalam penanganan kawasan diantara berbagai stakeholder yang berkepentingan itu.

Dengan selesainya direktori ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga apa yang telah dilakukan dapat menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian alam dan budaya demi masa depan yang lebih baik lagi.

Makassar, November 2007

Tim

## Preface

Preservation, development, and utilization effort of archaeological evidences and historical objects as tourism object, have function to give benefit for civilization development, locals and government income rising. Besides that, conservation and preservation are expected to support the local community involvement in preservation and utilization of another archaeological sites and historical objects.

In other hand, preservation, development, and utilization effort of archeological sites, often caused degradation of environment, loss of local (or nation) identity, distortion of locals involvement, and misunderstanding between the locals. In order to give understanding of archaeological evidences, Department of Culture and Tourism through the Office for Preservation of Archaeological Heritage of Makassar has been carried out socialization and publication of archaeological evidences as a part of the preservation effort, including for Selayar Regency. The activity is, such as making of Directory, Green map, Documenter Film, and Leaflet of archaeological evidences in Selayar Regency.

The result of the activity is expected could become an effective media of socialization of the archaeological evidences in order to raise community awareness of prehistoric evidence preservation's importance as the nation heritage. Moreover, the result of the activity is also expected as a coordination material in area handling, especially for related stakeholders.

After finishing this directory, we would like to say thank you and give appreciation for everybody who had been involved. In hope, every effort we had been carried out could create public awareness towards the importance of culture and nature preservation for better future.

Makassar, November 2007

Team

## DAFTAR ISI

### HAL/PAGE

KATA SAMBUTAN KEPALA BP3 MAKASSAR	i	FOREWORD BY CHIEF OF BP3 MAKASSAR
KATA PENGANTAR	ii	PREFACE
DAFTAR ISI	iii	CONTENT
<b>1. Melestarikan Budaya Masa Lalu: Sebuah Pengantar tentang Budaya &amp; Tinggalan Purbakala di Kabupaten Selayar, Sulawesi Selatan</b>	<b>11</b>	<b>1. Preserve the Past Culture: An Introduction of the Culture &amp; Archaeological Remains in Selayar Regency, South Sulawesi</b>
Menulis Masa Lalu untuk Masa Depan	11	Writing the Past for the Future
Selayar Selayang Pandang	14	Selayar in a Short View
Selayar dalam Lintas Peradaban	17	Selayar Along the Civilization
<b>2. Tinggalan Purbakala</b>	<b>23</b>	<b>2. Prehistoric Remains</b>
Situs-situs di Selayar	23	Archaeological Sites in Selayar
<b>3. Alam dan Budaya</b>	<b>43</b>	<b>3. Nature and Culture</b>
Budaya dan Seni Tradisional Selayar	43	Traditional Culture and Folk Art of Selayar
Flora dan Fauna	46	Flora and Fauna
<b>4. Pariwisata</b>	<b>65</b>	<b>4. Tourism</b>
<b>5. Konservasi Alam dan Budaya</b>	<b>68</b>	<b>5. Natural and Cultural Conservation</b>
<b>6. Daftar Pustaka</b>	<b>75</b>	<b>6. Bibliography</b>

## **Melestarikan Budaya Masa Lalu: Sebuah Pengantar tentang Budaya dan Tinggalan Purbakala di Kabupaten Selayar, Sulawesi Selatan**

### **Preserve the Past Culture: An Introduction of the Culture and Prehistoric Remains in Selayar Regency, South Sulawesi**

#### **Menulis Masa lalu untuk Masa Depan**

Wacana kebudayaan sebagai bagian tak terpisahkan dari perjalanan sejarah manusia, kini tidak lagi ditempatkan dalam konteks masa lalu saja, namun kebudayaan dalam realitas kekinian untuk kepentingan masa lalu dan masa yang akan datang. Diskursus terhadap wacana tersebut telah melahirkan suatu model kajian kebudayaan dalam perspektif yang lebih luas lagi, dalam pengertian bahwa kebudayaan tidak lagi dipandang sebagai suatu entitas yang mencitrakan masa lalu yang kaku, melainkan merupakan tempat kita 'bercermin' guna menatap masa depan yang lebih baik.

#### ***Writing the Past for the Future***

*Culture, as a part of the history of the human civilization, nowadays is not only replace in the past time context, moreover it is described and learned for the past and future. The study of the issue has resulted a model of culture study widely, in the meaning that culture is not only an entity reflects the past time inflexibility, but a reflection for a better future.*

Keterukuran relatif yang dapat menggambarkan corak kebudayaan suatu masyarakat—termasuk di Selayar—pada dasarnya dapat juga diamati dari variabilitas artefak—sebagai produk budaya—dalam satu kawasan, yang secara empiris menunjukkan evidensi artefak dalam konteks kebudayaan masa lalunya. Para arkeolog selalu menggunakan prinsip dan metodologi ini dalam mengungkap realitas sejarah budaya suatu masyarakat pada masa lampau dalam satu skala ruang yang luas. Begitu pula ketika diperhadapkan



dengan suatu kajian keruangan dalam skala yang lebih luas seperti di Selayar yang dijadikan sebagai objek kajian dalam tulisan ini.

*Relative measurement to show various culture of a community, including in Selayar, basically can be identified by remains in an area empirically shows evidences of the artifacts within the context of culture of the past. Some archaeologists apply this context to explore the reality of the history of culture in a community, widely in an extensive time scale. In case, Selayar becomes the object of this report.*

Dalam kerangka tersebut direktori ini disusun, terlebih Kabupaten Selayar kini telah merayakan hari jadinya yang ke-402 pada tanggal 29 November 2007. Dalam usia tersebut, Selayar telah menempuh perjalanan sejarah yang panjang dan penuh dengan makna budaya yang sekiranya dapat direfleksikan pada konteks kekinian, sehingga menciptakan pembangunan berkelanjutan yang tetap bersandarkan pada khazanah budaya, kearifan, dan pengetahuan lokal Selayar. Bukti otentik mengenai panjangnya rentang waktu sejarah yang telah dilewati Selayar, tersaji dalam keragaman tinggalan arkeologi atau tinggalan purbakala yang tersebar di seluruh wilayah Selayar, mulai dari tinggalan dari masa Prasejarah, Islam, dan Kolonial. Bahkan dalam beberapa sumber sejarah, seperti sumber dari Portugis disebutkan bahwa ketika orang Portugis mengunjungi Pelabuhan Siang, mereka mendapat penjelasan bahwa pedagang-pedagang Melayu muslim dari Patani, Pahang, dan Ujung Tanah telah tinggal di Selayar sejak tahun 1480.

*By the frame above, this directory is purposed to be drew up, primary to celebrate the 402th anniversary of Selayar on 29 November 2007. Along the age, Selayar has a long history which could be reflected to the present context, in order to create sustainable development regarding to the treasury culture, local wisdom and knowledge of Selayar. The authentic evidence of the history of Selayar is presented by diversity of archaeological remains spread out in Selayar, from prehistoric, Islamic, and colonial period. Moreover, some history sources such as Portugis history mentioned that Portuguese people came to Siang port and Malay-Moslem merchants from Patani, Pahang, and Ujung Tanah had been lived in Selayar since 1480.*

Direktori ini dibagi dalam 5 bagian utama, yaitu, pertama; *Melestarikan Budaya Masa Lalu: Pengantar tentang Budaya dan Tinggalan Purbakala di Kabupaten Selayar*. Bagian ini mengulas Selayar selayang pandang dan eksistensinya dalam lintas peradaban. Kedua, *Tinggalan Purbakala*, mengurai informasi sebaran tinggalan purbakala, termasuk nama-nama situs atau cagar budaya dan deskripsi singkatnya. Ketiga, *Alam dan Budaya*, memuat informasi budaya dan seni tradisional yang meliputi atraksi, tradisi, dan tarian, dan makanan tradisional yang terdapat di Selayar. Pada bagian ini diuraikan pula deskripsi singkat tentang jenis flora dan fauna yang dijumpai di Selayar. Keempat, *Pariwisata*, memuat informasi obyek wisata alternatif di Selayar. Direktori terakhir adalah *Konservasi Alam dan Budaya*, mengulas konservasi alam dan budaya, agar pembaca memahami pentingnya upaya konservasi dan pelestarian alam maupun budaya, bukan hanya di Selayar, namun semua tinggalan purbakala yang ada di seluruh nusantara.

*This directory is divided into 5 main section, first; Preserve the Prehistoric Culture: An Introduction to the Culture and Prehistoric Remains in Selayar Regency. This firts section describes Selayar in short view and existence along the civilization. Second, Prehistoric Remains, clearly explains information of archaeological remains, including name of sites or culture properties completed by short description. Third, Nature and Culture, contains information of traditional culture and art related to traditional attraction, living tradition, and dances. Besides, here is short description of, flora and fauna. Fourth, Tourism, describes information of alternative tourism objects in Selayar. The last section is Natural and Cultural Preservation, explains natural and cultural conservation, to give understanding of conservation and preservation of the nature and culture, not only in Selayar, but all of the prehistoric remains in Indonesia.*

## **Selayar Selayang Pandang**

Hingga saat ini belum ada kesepakatan tentang arti nama Selayar, baik dari segi etimologi maupun maknanya. Ada yang berpendapat bahwa Selayar berasal dari kata “salah layar”, yang berarti suatu perjalanan laut atau pelayaran yang gagal mencapai tujuan pelayarannya. Konon nama tersebut diberikan oleh Sultan Ternate yang kebetulan melakukan perjalanan pada waktu itu. Versi lain yang didasarkan pada pendekatan bahasa menyatakan bahwa Selayar berasal dari kata “satu layar”. Penamaan ini diperkirakan berasal dari Bahasa Melayu. Selain kedua penamaan di atas, Selayar juga mendapatkan julukan “Tana Doang” yang berarti “tanah tempat berdoa” (*tana*: tanah, *doang*: tempat berdoa). Hal ini cukup rasional karena sebagian masyarakat tradisional Selayar sering menggunakan mantra pengobatan yang di dalamnya dijumpai kalimat “*barakka doang, barakka la ilaha illallah*”. Selain itu, julukan “Tana Doang” didasarkan pada cerita rakyat turun temurun, terkait dengan bentuk Pulau Selayar yang menyerupai udang. Cerita rakyat tersebut dimulai ketika jaman penjajahan, pada saat pulau ini akan dibom, tetapi rencana pemboman itu diurungkan karena yang tampak dari pulau ini bukan perkampungan atau pemukiman, melainkan udang (Ahmadin : 2006 : 40-43).

### ***Selayar in a Short View***

*Until today, the meaning of name of Selayar is still unknown. Some people said that Selayar is constructed by words “salah layar”, mean a voyage which was failed to reach the destination. This name was given by Sultan Ternate which had the voyage. Other version is based on language approach which mentions that Selayar came from words “satu layar”, from Malay Language. Selayar is also has a call name “Tana Doang”, means “a place for praying” (tana: land/place, doang: pray). This is right rationally because part of traditional community of Selayar often use medical spelled such as “barakka doang, barakka lailaha illallah”. Besides, the call name “Tana Doang” regards to the floklor, related to the shape of Selayar Island which looks like a shrimp. The floklor mentions that Selayar in colonial period would be attacked by bomb,*

*but the strategy was cancelled because there is no villages or settlements could be seen on the island, but the land appeared like a shrimp (Ahmadin: 2006 : 40-43).*

Kabupaten Selayar merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari 123 pulau. Luas seluruh wilayah Kabupaten Selayar adalah 1.188,28 km<sup>2</sup>, terbagi atas 5,23% wilayah daratan dan 94,68% wilayah lautan. Secara astronomis, Kabupaten Selayar berada pada koordinat 5° 42' 00" - 7° 35' 00" Lintang Selatan dan 120° 15' 00"– 122° 30' 00" Bujur Timur. Batas-batas wilayah Kabupaten Selayar adalah:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba dan Teluk Bone
- Sebelah timur berbatasan dengan Laut Flores (Provinsi NTT)
- Sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi NTT
- Sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores dan Selat Makassar

*Selayar Regency is an archipelago area consists of 123 islands. Total space of the area is about 1.188,28 km<sup>2</sup>; divided into 5,23% of land area and 94,68% of sea. Astronomically, Selayar is located on 5° 42' 00" - 7° 35' 00" SL and 120° 15' 00"– 122° 30' 00" EL. Boundaries of the area are:*

- *Bulukumba Regency and Bone Bay in the north*
- *Flores Sea in the east*
- *Nusa Tenggara Timur Province in the south*
- *Flores Sea and Makassar Bay in the west*

Perjalanan dari Kota Makassar menuju ke Benteng (ibu kota Kabupaten Selayar) dapat ditempuh selama sekitar 8 jam melalui darat dan laut, atau 30 menit dengan pesawat udara. Namun hingga saat ini hanya tersedia dua kali penerbangan Makassar-Selayar dengan pesawat kecil berpenumpang 10 orang dalam satu minggu.



*Selayar could be reached by 7 hours from Makassar City to Benteng (the capital of Selayar Regency), by land and water transportation, or 30 minutes by plane. Nowadays, there is the flight from Makassar to Selayar twice in a week with small plane contains 10 passengers.*

Selayar memiliki sejumlah obyek wisata pantai yang menarik seperti Pantai Talloiya, Pantai Ngapalohe, Pantai Babaere, Pantai Liang Tarrusu, Pantai Baloiya, Pantai Pattumbukang, dan Pantai Appatana. Selain itu, terdapat beberapa kawasan pantai dan laut yang masih alami dan kaya dengan keragaman biota laut seperti ikan dan terumbu karang. Salah satunya adalah Taka Bonerate yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Taman Nasional Bawah Laut. Di kawasan yang terletak 79-206 mil sebelah selatan Pulau Selayar ini terdapat karang Atol terbesar ketiga di dunia dan konon merupakan salah satu atol terindah di dunia. Selain itu, kawasan ini menjadi habitat penyu yang dilindungi undang-undang, diantaranya penyu hijau (*Chelonia Mydas*) dan penyu sisik (*Erctmochelis Imbricata*).

*Selayar has a number of tourism objects such as Talloiya Beach, Ngapalohe Beach, Babaere Beach, Liang Tarrusu Beach, Baloiya Beach, Pattumbukang Beach, Appatana Beach, and some beach and under sea water with diversity of sea byota, such as fish and coral reefs. There is Taka Bonerate that has been nominated as the Under Sea-Water National Park. Approximately 79 - 206 milles in the south of Selayar Island, there is the third biggest atoll in the world and known as the most beautiful atoll. This area is the habitat for green turtle (*Chelonia Mydas*) and shell turtle (*Erctmochelis Imbricata*) which are proteced by National Law.*

Selayar dikenal kaya dengan hasil laut. Ikan kerapu, cakalang, napoleon utase, baronang, tengiri, udang, cumi-cumi, dan kepiting adalah jenis-jenis komoditi utama Pulau Selayar. Dari daratan, dihasilkan beberapa komoditi pertanian seperti jeruk, cengkeh, dan vanili. Pemerintah Kabupaten Selayar secara bertahap telah menyusun program pengelolaan sumberdaya kelautan sebagai penggerak ekonomi daerah dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program tersebut dibakukan dalam visi wilayah Selayar sebagai kabupaten maritim.

*Selayar is popular with sea product such as kerapu, cakalang, napoleon utase, baronang, mackerel, shrimp, squid, and crab. While orange fruit, clove, and vanilla are the primary agriculture products. The local government of Selayar Regency continuously sets up program for maintaining the sea resources in order to support local economy and to raise community prosperity. The programs are standardized as the vision of Selayar which is a maritim regency.*

### **Selayar dalam Lintas Peradaban**

Pulau Selayar yang berada di daerah lalu lintas maritim menjadikannya sebagai salah satu daerah yang penting dalam sejarah perdagangan di Indonesia. Pada masanya, Selayar menjadi daerah transit para pedagang yang melakukan perjalanan dari wilayah barat ke timur ataupun sebaliknya. Pada abad ke-13, sebagaimana disebutkan dalam Kitab Negarakretagama, Selayar merupakan wilayah yang mendapat pengaruh Kerajaan Majapahit. Selanjutnya, kedatangan pedagang-pedagang Melayu muslim dari Patani, Pahang, dan Ujung Tanah sejak tahun 1480 secara tidak langsung menjadi awal penyebaran Islam di Selayar. Tercatat dalam sejarah bahwa penyebaran Islam di pulau ini secara resmi terjadi pada awal abad ke-17 Masehi.

### ***Selayar Along the Civilization***

*Selayar Island is one of the most important areas in the history of Indonesian trade because of the position in the maritim traffic. Selayar is known as transit area for merchants which had voyage from the west to east or reverse. In the 13th century, as mentioned in Negarakretagama Book, Selayar was included in Majapahit Kingdom. Malay merchants which are from Patani, Pahang, and Ujung Tanah since 1480 brought Islam to Selayar. It has noted that spreading Islam in this island formally occured in the 17th century.*

Islamisasi di Selayar tidak terlepas dari peran tiga tokoh utama penyebar ajaran Islam di Sulawesi Selatan, yaitu Dato ri' Bandang atau Abdul Makmur alias Khatib Tunggal, Dato ri' Tiro atau Abdul Jawad alias Khatib Bungsu, dan Dato ri' Patimang atau Datuk Sulaeman alias Khatib Sulung. Masyarakat Selayar meyakini makam Dato ri' Bandang terdapat di pulau ini.

*Islamisasi in Selayar closely related to the role of three main figures that taught Islam in South Sulawesi. They are Dato ri' Bandang or Abdul Makmur or Khatib Tunggal, Dato ri' Tiro or Abdul Jawad or Khatib Bungsu, and Dato ri' Patimang or Sulaeman or Khatib Sulung. Selayar people believe that the grave of Dato ri' Bandang is in this island.*

Banyak alasan mengapa para ulama Islam singgah di Selayar untuk menyebarkan ajaran Islam. Selain karena posisi daerah yang strategis, masyarakat Selayar sangat terbuka sehingga menarik perhatian para saudagar dan ulama. Masyarakat Selayar—sebagai akibat dari masyarakat pulau—juga dikenal sebagai pelaut yang gagah berani dan cekatan mengendalikan kemudi kapal, sehingga memudahkan mereka dalam menjalin hubungan dengan para pendatang dan pedagang dari daerah lain. Sebagai daerah yang menjadi tempat persebaran Islam, maka kehidupan kemasyarakatan disana pun sangat kental dengan nuansa Islam. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya bukti arkeologis seperti masjid dan makam-makam Islam. Fakta sejarah tersebut didukung pula oleh hasil penelitian Hasan Muarif Ambary, seorang arkeolog Islam yang melakukan penelitian di situs bekas Kerajaan Gantarang yaitu kampung Gantarang Lalang Bata. Dari hasil penelitian ditemukan naskah dalam aksara Arab berdialek Makassar yang konon ditulis oleh Dato ri' Bandang. Dalam naskah tersebut diceritakan bahwa Dato ri' Bandang datang ke Gantarang dari daerah Buton. Pada kunjungan pertamanya, beliau bertemu dengan seorang nelayan yang kemudian di Islamkan dan dikhitkan. Nelayan itu kemudian menemani Dato ri' Bandang bertemu dengan Karaeng Gantarang di kediamannya. Karaeng Gantarang yang bernama I Pangali Sultan Pattaraja kemudian diajak pula oleh Dato ri' Bandang untuk masuk Islam. Proses pengislaman I Pangali Sultan Pattaraja lalu diikuti oleh seluruh

masyarakat Gantarang hingga akhirnya menyebar ke seluruh wilayah Selayar. Sebelum meninggalkan Selayar, Dato ri' Bandang membangun masjid yang dinamakan Masjid Awaluddin Gantarang, terletak di Kampung Gantarang Lalang Bata, Kecamatan Bontoharu. Masjid tersebut diduga merupakan masjid pertama di Sulawesi Selatan, karena penyebaran Islam di Sulawesi Selatan berawal dari Pulau Selayar.

*There are many reasons why the moslem leaders came in Selayar to spread Islam. Beside the reason of strategic position, people in Selayar are very friendly that attracted merchants and religious leader. Moreover, Selayar people were also known as courageous and brave fisherman to drive the ship, and they could easily built relationship with comers or merchants from other area. As an area for spreading Islam, community social life in Selayar is close to Islam. It can be seen from a number of archaeological remains such as mosque and moslem graves. The historical remains are also supported by result of research of Hasan Muarif Ambary, Moslem archaeologist who had research in site of ex Gattarang Kingdom in Gantarang Lalang Bata village. Regarding to the result, there is document in Arabic and in Makassar dialect written by Dato ri Bandang. The document describes that Dato ri Bandang came to Gantarang from Buton. In his first coming, he met with a fisherman who finally held Islam and had circumcised. The fisherman accompanied Dato ri Bandang met with Karaeng Gantarang. Karaeng Gantarang named I Pangali Sultan Pattaraja also guided by Dato ri Bandang to be a moslem. Islamization process of I Pangali Sultan Pattaraja then followed by Gantarang community and finally Islam spread out to whole of Selayar. Before left Selayar, Dato ri Bandang built mosque named Awaluddin Mosque in Gantarang. The mosque is known as the first mosque in South Sulawesi, because the spreading Islam in South Sulawesi started from Selayar Island.*

Beberapa sumber menyebutkan pada masa lalu terdapat beberapa kerajaan di Selayar, Kerajaan-kerajaan tersebut adalah Kerajaan Putabangun, Kerajaan Ballabulo, dan Kerajaan Barang-barang di bagian selatan Pulau Selayar, serta Kerajaan Buki, Kerajaan Onto, dan Kerajaan Tanete di bagian utara. Kerajaan Putabangun disebutkan sebagai kerajaan tertua, beribukota di Rea-rea. Kerajaan ini berdiri sampai tahun



1760. Tidak ditemukan catatan yang akurat tentang runtuhnya Kerajaan Putabangun, sampai terbentuk Kerajaan Bontobangun, yang dinyatakan sebagai perubahan dari nama Kerajaan Putabangun. Bontobangun memindahkan pusat kerajaannya dari Rea-rea ke Matalalang. Salah satu bukti adanya kerajaan ini adalah nekara perunggu yang dijadikan sebagai benda pusaka kerajaan.

*Some sources mention that there are some kingdoms in Selayar, eventhough there is no source which completely describes the cronology from time of founding to the collapse of kingdoms. The kingdoms are Putabangun Kingdom, Ballabulo Kingdom, some kingdoms in the south of Selayar Island, and Buki, Onto Kingdom, and Tanete Kingdom in the north of the island. Putabangun Kingdom is identified as the oldest, with the capital in Rea-Rea. This kingdom took a role until 1760. There is no acurate story of the collapse of Putabangun Kingdom, until Bontobangun Kingdom found, which declared as the change of name of Putabangun Kingdom. Bontobangun moved the centre of kingdom from Rea-Rea to Matalalang. The evidence of this kingdom is bronze nekara as the heirloom.*

Kerajaan lain di Selayar adalah Kerajaan Buki'. Nama Buki' secara etimologi berasal dari kata "bukit". Sumber sejarah kerajaan ini tertulis dalam lontara bilang (tulisan harian atau silsilah raja), yang menceritakan bahwa dahulu seorang anak Raja Riau (Melayu) diasingkan karena selalu membuat keributan dalam kerajaan. Anak Raja Riau tersebut kemudian berangkat menggunakan kapal namun tidak pernah sampai pada tujuannya. Sang nahkoda kapal berkata "kita salah layar". Perkataan nahkoda tersebutlah kemudian yang dikatakan sebagai asal mula nama Selayar. Anak Raja Riau tiba di sebuah bukit yang kemudian menjadi asal nama Kerajaan Buki', yang diperkirakan muncul sejak awal abad 16. Salah satu tinggalan dari kerajaan Buki' adalah Sapo Lohe (istana Kerajaan Buki') yang merupakan pusat pemerintahan. Tinggalan lain berupa kuburan tua di sekitar Sapo Lohe, Buhung Bone-bone (tempat permandian permaisuri dan putra-putranya), dan benda pusaka kerajaan yang tersimpan hingga saat ini.

*Other kingdom in Selayar is Buki'. Name Buki' came from word "bukit". (hill). The source of the story is noted in lontara bilang (daily writing or king genealogy), explains that a son of Riau King (Melayu) was isolated because of his failure made some troubles in the kingdom. Then, son of Riau King left the palace using a ship but he never had the destination. The ship captain said "we are in a wrong sailing". The utterance of captain was believed as the origin of the name of Selayar. Son of Riau King came into a hill that became the name of Buki' Kingdom, which is predicted exist in the beginning of 16th century. One of the evidence is Sapu Lohe (Buki' Kingdom palace) which was the centre of kingdom government. Other evidence is ancient grave surrounds Sapu Lohe, buhung bone-bone (bathing place for queen dan her sons), and heirlooms.*

Di pantai timur pulau Selayar dahulu terdapat Kerajaan Gantarang dengan pusat pemerintahan di Gantarang Lalang Bata, yakni sebuah perkampungan tua yang hingga saat ini masih ada, berlokasi di atas bukit pada ketinggian 275 m dpl dan dikelilingi oleh laut. Raja yang terkenal dari Kerajaan Gantarang adalah I Pangali Patta Raja, raja pertama yang memeluk agama Islam. Kerajaan ini memiliki Pelabuhan Ngapalohe dan Pelabuhan Babaere. Bukti-bukti kehadiran Kerajaan Gantarang adalah Mesjid Tua Gantarang, kompleks makam tua di sekitar mesjid, dinding benteng, meriam, dan lain-lain.

*In east coastal area of Selayar, there was Gantarang Kingdom with centre of the kingdom government in Gantarang Lalang Bata, identified as old village/settlement. Nowadays, the village can be found on the hill, 275 above sea level and surrounding by sea. Popular king of Gantarang Kingdom is I Pangali Patta Raja, first king who held Islam. Gantarang Kingdom has Ngapalohe Port dan Babaere Port. The kingdom evidences are Gantarang old mosque, old graves complex surrounding the mosque, bastion, cannon, etc.*



**B.**

**Bangunan Tahanan Sementara**, Bangunan ini terletak di Kecamatan Benteng, secara astronomis berada pada 06° 07' 05.7" LS - 120° 27' 35.4" BT. Letak bangunannya berada pada satu lahan yang sama dengan Rumah Jabatan Bupati. Bekas rumah tahanan ini kini telah beralih fungsi sebagai bangunan pelengkap dari Rumah Jabatan Bupati, yaitu sebagai ruang dapur dan kamar istirahat pekerja.

*The building is located in Benteng, astronomically on 06° 07' 05.7" SL - 120° 27' 35.4" EL. Building location is in the same land to Head of Regency's House. Nowadays, the eks prison building is functioned for kitchen and rest room for workers as a completing buiding of Head of Regency's House.*

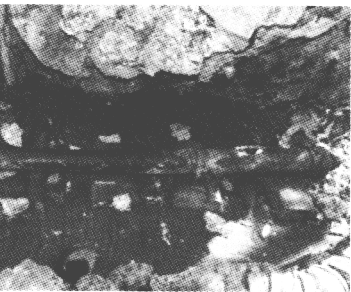
**Benda Pusaka Kerajaan Gantarang**, Terdiri dari gaukang, pedang, baju besi, dan bute (tulisan arab). Benda-benda pusaka ini berada di Dusun Gantarang Lalangbata, Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai.

*The Heirlooms of Gantarang Kingdom, They are gaukang, sword, iron cloth, and bute (Arabic document). Heirlooms are saved in Gantarang Lalangbata village, Bontomarannu, Bontomanai.*

**Benteng Buki**, Secara administratif terletak di Kelurahan Batangmata, Kecamatan Bontomatene dan secara astronomis berada pada koordinat 05° 58' 18.3" LS - 120° 26' 56.5" BT. Benteng ini berupa susunan batu karang dengan lebar 150 – 300 cm dan tinggi 100– 200 cm. Di dalam kompleks benteng terdapat bangunan kolonial (kini difungsikan sebagai sekolah TK), kompleks makam di sebelah utara bangunan

kolonial, dan ditemukan juga 6 buah meriam. Susunan batu penyusun benteng sebagian telah diruntuhkan oleh masyarakat sekitar dan terpotong oleh ruas jalan poros Benteng-Pamatata. Konstruksi bangunan kolonial menyerupai konstruksi Rumah Jabatan Bupati, berbentuk persegi panjang, di bagian depannya terdapat 2 buah pilar. Selain itu, terdapat sebuah rumah berkonstruksi kayu dengan model bagian depan berbentuk persegi enam dan beratap rendah. Kemungkinan rumah ini ditempati oleh salah seorang tokoh masyarakat Buki pada masa kolonial, mengingat hubungan antara pemerintahan kolonial dengan penguasa distrik Buki adalah sebagai sekutu.

*Administratively located in Batangmata, Bontomatene and astronomically on 05° 58' 18.3" SL - 120° 26' 56.5" EL. The bastion is structured by coral with 150 – 300 cm wide and 100 – 200 cm high. Inside the bastion complex can be found colonial building (now Kindergarten school), graves complex in the north of colonial building, and 6 cannons. Some of coral structure of the bastion had ruined by people and cutted by the axis road of Benteng-Pamatata. Colonial building is the same construction as Head of Regency's House construction, rectangle shaped, there 2 pillars in the front of the building. Besides, there is a wooden construction house with six squares in the front and has low-roof model. It is possible that the house was occupied by a community figure of Buki in the colonial period, because the Netherland Government and Buki Distric administrator were allied.*



**Benteng Bontobangun**, Secara administratif situs Kerajaan Bontobangun berada di Desa Bontobangun, Kecamatan Bontoharu. Benteng ini terbuat dari susunan batu karang setinggi 2,5 meter dengan lebar 1,5 meter. Tinggalan arkeologi yang terdapat di dalam benteng antara lain meriam, reruntuhan masjid, makam, dan fragmen keramik. Meriam ditemukan berada pada dinding utara benteng, secara astronomis Benteng Bontobangun berada pada koordinat 06° 09' 05.8" LS - 120 ° 27' 51.9" BT.

Reruntuhan masjid terdapat di tengah-tengah benteng pada posisi  $06^{\circ} 09' 05.0''$  LS -  $120^{\circ} 27' 46.1''$  BT. Sedangkan makam berada di sebelah barat masjid pada posisi  $06^{\circ} 09' 03.7''$  LS -  $120^{\circ} 27' 44.3''$  BT.

*Administratively located in the site of Bontobangun Kingdom, in Bontobangun village, Bontobaharau. The bastion is constructed by coral 2,5 meter high and 1,5 meter wide. Archaeological evidences inside the fort are cannon, mosque ruins, graveyard, and ceramic fragment. Cannon was found on the north wall of the bastion, astronomically on  $06^{\circ} 09' 05.8''$  SL -  $120^{\circ} 27' 51.9''$  EL. Mosque ruins are in the center part of the fort on the position of  $06^{\circ} 09' 05.0''$  SL -  $120^{\circ} 27' 46.1''$  EL. While the graveyard is in the west of the mosque on  $06^{\circ} 09' 03.7''$  SL -  $120^{\circ} 27' 44.3''$  EL.*

#### **D.**

**Dinding Benteng Kerajaan Gantarang,** Dinding Benteng Kerajaan Gantarang terletak di Dusun Gantarang Lalangbata, Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai. Struktur benteng yang berupa susunan batu karang itu hingga kini masih dapat disaksikan. Tinggi benteng adalah 70 cm dari permukaan tanah.

*Gantarang Kingdom Fort Buttress, It is located in Gantarang Lalangbata village, Bontomarannu, Bontomanai. The structure of the fortress identified as coral composition which until today is still can be seen. The wall is 70 cm from land surface.*

#### **G.**

**Gedung Lembaga Pemasyarakatan Selayar,** Gedung Lembaga Pemasyarakatan terletak di wilayah Kecamatan Benteng, pada koordinat  $06^{\circ} 07' 03.4''$  LS -  $120^{\circ} 27' 30.3''$  BT. Bangunan gedung menghadap ke selatan. Fungsi bangunan tidak mengalami perubahan sejak masa pemerintahan Belanda sampai sekarang. Dilihat dari gaya arsitekturnya, diperkirakan bangunan tersebut satu periode dengan Rumah Jabatan Bupati Selayar.

*Corectional Institution Building is located in Benteng, on the coordinat of 06° 07' 03.4" SL - 120° 27' 30.3" EL. The building directs to the south. Building function are not change since colonial era until at present. By the architecture, the building is predicted in one period with Head Regency's house.*

**Gedung Pengadilan Negeri**, Gedung Pengadilan Negeri terletak di Kecamatan Benteng pada posisi astronomis 06° 07' 06.1" LS - 120° 27' 35.6" BT. Bangunan ini merupakan bangunan pengadilan pada masa pemerintahan Belanda. Setelah kemerdekaan, bangunan ini difungsikan sebagai Gedung Pengadilan Negeri. *State Courthouse building is situated in Benteng on the 06° 07' 06.1" SL - 120° 27' 35.6" EL. The building is an courthouse along colonial period in Selayar. After the freedom, the building is functioned as State Courthouse.*

**Gedung Kantor Kejaksaan**, Gedung Kantor Kejaksaan terletak dalam satu lahan dengan Rumah Jabatan Bupati. Secara astronomis terletak pada 06° 07' 05.5" LS - 120° 27' 35.6" BT. Sebagai bagian dari struktur Kota Lama Benteng, bangunan Gedung Kantor Kejaksaan ini merupakan tinggalan yang memiliki nilai penting dalam sistem peradilan dari pemerintahan pada masanya.

*The building of Office for Judiciary is situated in the same land with Head Regency's house. Astronomically, the building is on 06° 07' 05.5" SL - 120° 27' 35.6" EL. The building has important value as one of evidence of Benteng old city structure, signed that the justice system had been in role at the time.*

**J.**  
**Jangkar**, Tinggalan sejarah ini terletak di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, pada posisi astronomis 06° 10' 48.7"LS - 120° 25' 40.3" BT. Menurut data sejarah yang ada, jangkar besi raksasa ini pada awalnya milik seorang saudagar Cina bernama Cowa Liong Hui yang berlayar dengan kapal dagang besar dan singgah di Kampung Padang pada akhir abad ke-17. Letak geografis Kampung Padang sangat strategis

sehingga Cowa Liong Hui memutuskan untuk menetap di daerah ini sampai pada saat kapal miliknya rusak dan tidak dapat dipergunakan. Ada 2 buah jangkar yang ditemukan dengan ukuran sebagai berikut: Jangkar I: panjang batang 226 cm, panjang lengkungan 167 cm, lingkaran batang 60 cm; Jangkar II: panjang batang 229 cm, panjang lengkungan 117 cm, lingkaran batang 70 cm.



*Anchor, The evidence is located in Bontosunggu, Bontoharu, on 06° 10' 48.7" SL - 120° 25' 40.3" EL. Regarding to the history, the big iron anchor was owned by Chinese merchant named Cowa Liong Hui who had trip with a big trade ship and transit in Kampung Padang in the end of 17th century. Kampung Padang is geographically strategic so that Cowa Liong Hui decided to stay permanently in this area until his ship got broken and could not be used anymore. There are 2 anchor measured as below: Anchor I has 226 cm length of the stick, 167 cm length of the hollow, and 60 cm of the stick diameter; Anchor II has 229 cm length of the stick, 117 cm length of the hollow, and 70 cm of the stick diameter.*

## K.

**Kantor Dinas Pariwisata Seni dan Budaya**, Bangunan yang saat ini digunakan sebagai Kantor Dinas Pariwisata Seni dan Budaya terletak di Kecamatan Benteng, pada koordinat 06° 07' 05.8" LS - 120° 27'



31.2" BT. Diperkirakan satu periode dengan Rumah Jabatan Bupati, Kantor Polres, dan Kantor LP

*Tourism, Art, and Culture Office, It is located in Benteng, on 06° 07' 05.8" SL - 120° 27' 31.2" EL. The building directs to the west and predicted built in the same period with Head Regency's House, office of Resort Police, and Corectional Institution Building.*



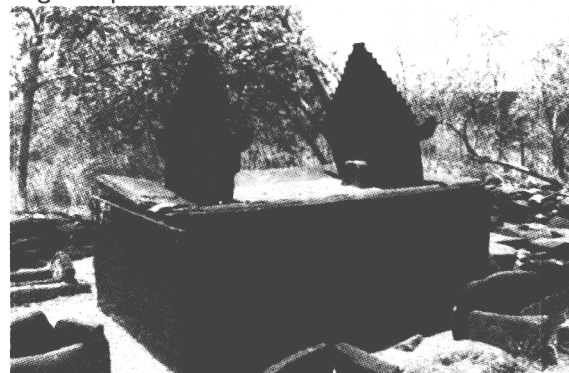
**Kepolisian Resort (Polres)**, Bangunan kantor Kepolisian Resort (Polres) berada di Kecamatan Benteng, pada koordinat  $06^{\circ} 07' 07.5''$  LS-  $120^{\circ} 27' 30.9''$ .

*Resort Police Office, The Building of Selayar Resort Police Office is located in Benteng, on the  $06^{\circ} 07' 07.5''$  SL  $120^{\circ} 27' 30.9''$  EL astronomic position.*

**Kompleks Makam Bonelohe**, Kompleks Makam Bonelohe terletak di Kampung Bonelohe, Desa Bongaya, Kecamatan Bontomate'ne. Lokasi kompleks makam berada di pinggir jalan poros Batangmata-Bonelohe. Jumlah makam di dalamnya diperkirakan sebanyak 100 buah, menghadap utara-selatan. Materialnya adalah batu karang yang disusun timbun secara berundak. Bentuk makam mirip dengan makam-makam di Persia, berbeda dengan kompleks makam yang lain.

*Complex of Bonelohe graves is located in Bonelohe village, Bongaya, Bontomatekne. The graves complex location is in the edge of Batangmata-Bonelohe axis road. There is about 100 graves direct to north south. Based on the measurement, graves are classified into big, medium and small grave size. They were constructed by coral in stepped construction. The shape of graves is like graves in Persia, looks different with other graves complex.*

**Kompleks Makam Mare-mare**, Kompleks Makam Mare-mare terletak di Desa Mare-mare, Kecamatan Bontomanai, pada koordinat  $06^{\circ} 03' 25.7''$  LS-  $120^{\circ} 29' 40.4''$  BT. Denah kompleks makam ini berbentuk segi empat, di dalamnya terdapat 20 buah makam, masing-masing menghadap utara-selatan. Material bangunan makam berasal dari batu andesit. Secara keseluruhan, makam-makam tersebut berukuran besar, sedang, dan kecil. Nisan pada kompleks makam ini terdiri dari tipe gelombang memuncak dan tipe menhir.



*Mare-mare graves complex is located in Mare-mare, Bontomanai, on 06° 03' 25.7" LS- 120° 29' 40.4" EL. The sketch of the grave is in quadrangle shape. There are 20 north-south graves, made from andesitic stones. Gravestones are identified as gelombang memuncak and menhir type.*



**Kompleks Makam Silolo**, Secara administratif, Kompleks Makam Silolo terletak di Dusun Silolo, Desa Lalang Bata, Kecamatan Bontomate'ne, sekitar 20 km dari Kota Benteng. Secara astronomis terletak pada 05° 59' 06.3" LS- 120° 29' 29.0" BT. Kompleks Makam Silolo merupakan kompleks makam raja Kerajaan Buki dan Bontobangun. Di dalamnya terdapat 256 buah makam yang seluruhnya menghadap utara-selatan, terbuat dari batu padas. Bentuk makam terdiri dari enam tipe, yaitu :

- 1) Tipe antero
  - berprofile (memiliki dan tidak memiliki ragam hias)
  - tidak berprofile

Pada bagian utara dan selatan makam ditambahkan 1 atau 2 nisan.
- 2) Tipe antero berprofile dengan batu papan di bagian atasnya dan di bagian utara dan selatan makam ditambahkan 1 atau 2 nisan.
- 3) Tipe blok batu dengan teknik pembuatan susun timbun, batu papan di bagian atasnya, dan 1 atau 2 nisan di bagian utara dan selatan makam.
- 4) Tipe papan batu dengan 1 atau 2 nisan di bagian utara dan selatan makam.
- 5) Tipe blok batu dengan teknik susun timbun dengan 1 atau 2 nisan di bagian utara dan selatan makam.

- 6) Tipe kubah berbahan batu bata diplester, di dalamnya terdapat tiga buah makam dalam sebuah bangunan. Saat ini hanya tersisa puing-puing bangunan yang sudutnya masih tertancap di tanah. Menurut data yang ada, ketiga orang yang dimakamkan adalah *Marabintang Dg. Tocoa* (anak raja Buki), *Ballasong Tangnga-Tangnga Dg. Ngula* (raja Bontobangun), dan satu orang yang tidak diketahui.

Nisan terbuat dari batu andesit berbentuk pipih, gada, dan menhir (batu tegak).

Selain itu terdapat tiga jenis gunungan pada kompleks makam ini, yaitu :

- 1) Tipe gunungan lidah api
- 2) Tipe gunungan gelombang memuncak
- 3) Tipe gunungan berbentuk dasar

*Administratively, Silolo gravescomplex is situated in Silolo, Lalang Bata, Bontomatene, approximately 20 km from city of Benteng. Astronomically, the site in 05° 59' 06.3" SL 120° 29' 29.0 EL. Silolo graves complex's graves for family of Buki and Bontobangun kingdom. Inside the complex there are 256 graves direct to the north south, made by hard stone. There are six types of grave shape, are:*

7) *antero type*

- *Has profile ( with and without decoration)*
- *Has no profile*

*1 or 2 gravestone are added in the north and south side.*

8) *Profied antero type with slab stone on the upper side, at the north side there are 1 or 2 gravestone.*

9) *Block of stone made by stacked piled technique, there is slab stone in the upper, 1 or 2 gravestone in the north and south.*

10) *Slab stone type with 1 or 2 gravestone at the north and south.*

11) *Block of stone made by stacked piled technique with 1 or 2 gravestone in the north and south.*

12) *Dome type with plastered brick, inside the complex there are 3 graves within one building. Now there are only grave ruins on the ground. Regarding to the exciting data, there were 3 people buried with in the site, there are Marabintang dg. Tocoa (son of Buki King), Ballasong Tangnga-Tangnga Dg. Ngula (Bontobangun King, and the other one is still unknown.*

*Gravestones made by flat andecit stone, gadha, and menhir.*

*There are 3 kind of hillock in the complex's:*

4) *Tongue of flame hillock type*

5) *gelombang memuncak hillock type*

6) *basic hillock type*

**Kompleks Makam Opu Bembeng**, Secara administratif kompleks makam ini terletak di Kampung Saluk dan berada di atas perbukitan. Terdapat dua buah makam dalam satu pagar batas tembok batu bata. Menurut masyarakat sekitar, kedua makam tersebut adalah makam Opu Bembeng dan istrinya. Jirat makam berbentuk segi empat dari susunan batu karang. Makam ini tidak memiliki nisan.

*Administratively the site is located in the high land of hill ini Saluk Village. There are two graves within the brick fence. People believe that Opu Bembeng and his wife are buried in the site. The mausoleum is in quadrangle shape from coral. Moreover, it has no gravestone.*

**Kompleks Makam Batangmata**, Secara administratif berada di Kampung Batangmata, Desa Batangmata, Kecamatan Bontomate'ne pada letak astronomi  $05^{\circ} 55'45.0''\text{LS} - 120^{\circ} 26' 57.8''\text{BT}$ . Kompleks makam ini merupakan areal pemakaman keluarga Kerajaan Batangmata, termasuk Raja I Batangmata, Opu Salengka Dg. Mabajara. Di dalam kompleks terdapat 136 buah makam, dengan ukuran dan bentuk yang berbeda-beda.

Jirat makam berbentuk segi empat terbuat dari batu padas. Terdapat 4 tipe jirat, yaitu:



- 1) Tipe balok batu persegi empat, di bagian atas terdapat jirat dengan bahan papan batu. Di bagian utara-selatan kadang diberi nisan atau gunungan.
- 2) Tipe papan batu persegi empat panjang, disusun berlapis dua sampai tiga yang saling mengikat. Di bagian utara dan selatan diberi 1 atau 2 nisan.
- 3) Tipe batu utuh (antero) yang dipahat membentuk segi empat panjang, terkadang diberi nisan di bagian utara dan selatan makam.
- 4) Tipe susunan batu gunung yang diplester, berbentuk segiempat panjang yang oleh masyarakat sekitar disebut kubang.

Nisan pada kompleks makam ini sebagian besar terbuat dari batu yang dipahat, meskipun tidak menutup kemungkinan terdapat nisan yang terbuat dari kayu. Bentuk nisan berupa kepala manusia (*antropomorphis*), gada, hulu keris, menhir, dan pipih, dengan motif flora, kaligrafi, dan geometris.

*Administratively located in Kampung Batangmata, Batangmata, Bontomatene on the 05°55'45.0" SL - 120°26' 57.8" EL. This is graves complex for family of Batangmata Kingdom, including Raja I Batangmata and Opu Salengka Dg. Mabajara. There are 136 makam, with various shape and measure.*

*The mausoleum is in quadrangle shape from hard stone.*

- 1) *Rectangle bar type, has slab stone mausoleum on the top. Sometimes, gravestone or hillock is found at the north-south.*
- 2) *Quadrangle slab stone type is two or three stacked which tie each others. There are one or two gravestone at the north-south.*
- 3) *Antero type is a rectangle chiseled. Sometimes a gravestone is found at the north and south.*
- 4) *Stacked mountainous stone, which is plastered, in long-quadrangle shaped, which is called mud puddle by local people.*

*Most of the gravestones are made from chiseled stone, eventhough there are wood gravestone. It has many shape, such are antropomorphis, gada, hilt of kris, menhir, and flat with flora, calligraphy, and geometric motif.*

**Kompleks Makam Opu Dg. Massese**, Secara administratif, Kompleks Makam Opu Dg. Massese terletak di Kampung Saluk, 50 meter di sebelah utara makam Opu Bembeng, salah seorang pemimpin Kampung Saluk. Makam Opu Dg. Massese, memiliki jirat berbentuk segi empat, terbuat dari batu padas berbentuk papan batu. Pada bagian kepala dan kaki jirat terdapat gunung bermotif flora berupa sulur, sedangkan bentuk nisan adalah gada bermotif geometris.

*The site is situated in Kampung Saluk, about 50 meter to the north of Opu Bembeng grave, a community leader of Kampung Saluk. Opu Dg. Massese grave has quadrangle mausoleum and made from hard stone in slab stone shaped. On the top and bottom of the mausoleum, there is spiral flora motif, while the gravestone has geometric gada motif.*

**Kompleks Makam Tenri Dio**, Kompleks Makam Tenri Dio berada di Kampung Bonto-bonto, Kelurahan Putabangun, Kecamatan Bontoharu, pada koordinat 06° 08' 06.8" LS - 120° 30' 23.0" BT. Lokasi makam terletak di atas sebuah bukit, 7 km di bagian timur Kota Benteng. Menurut masyarakat setempat orang yang dimakamkan di kompleks ini adalah para leluhur semua opu/penguasa Selayar pada masa lalu. Namun ada juga yang menyebutkan bahwa tokoh yang dimakamkan di kompleks ini adalah We Tenri Dio, anak dari We Cudai dan Sawerigading.

Bangunan makam di dalam kompleks ini antara lain:

1) Makam Lalaki Sigaya

Bangunan makam dibuat dari bahan batu papan dengan teknik susun timbun. Nisannya berbentuk menhir.

## 2) Makam We Tenri Dio

Berada di samping Makam Lalaki, dibuat dari bahan batu papan dengan teknik susun timbun, dan memiliki nisan berbentuk menhir. Arah hadap kedua makam tersebut tidak persis utara- selatan, namun berdasarkan jumlah nisan yang digunakan, telah sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 3) Makam To Putea Rarana

Terletak di sebelah barat makam We Tenri Dio, dibuat dari batu papan dengan teknik susun timbun.

*Tenri Dio graves complex is situated in Kampung Bonto-bonto, Putabangun, Bontoharu, on 06° 08' 06.8" SL - 120° 30' 23.0" EL. The site location is on a hill, approximately 7 km from Benteng to the east. People believe that the ancestors of the entire leader in Selayar were buried here. However, some people said that figure buried here is We Tenri Dio, son of We Cudai and Sawerigading.*

*The buildings in the complex are:*

### 1) Lalaki Sigaya grave

*The grave is made from slab stone with stacked-pilled technique. The gravestone is shaped as menhir.*

### 2) We Tenri Dio grave

*It is situated beside Lalaki grave, made from slab stone with stacked-pilled technique and has menhir shaped gravestone. Moreover, both of graves are not precisely direct to the north-south, but, according to the amount of the gravestones, it is suitable to the Islam theory.*

### 3) To Putea Rarana grave

*It is located beside We Tenri Dio grave. The grave is made from slab stone with stacked-pilled technique.*



## M.

**Masjid Tua Gantarang**, Masjid Tua Gantarang berada di Kampung Gantarang Lalang Bata, Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai, berjarak sekitar 12 km dari Kota Benteng. Posisi astronomis Masjid Tua Gantarang adalah  $06^{\circ} 05' 52.6''$ LS -  $120^{\circ} 32' 51.8''$  BT. Konon, masjid ini dibangun di atas sumur yang terletak di tengah-tengah Kampung Gantarang dan ditutup oleh sebuah dulang emas. Masjid Gantarang atau biasa disebut Masjid Awaluddin dibangun pada masa pemerintahan Sultan Pangali Patta Raja yang merupakan raja pertama yang memeluk agama Islam.

*Gantarang Old Mosque is located in Kampung Gantarang Lalangbata, Bontomarannu, Bontomanai, about 12 km from Benteng. The astronomic position is  $06^{\circ} 05' 52.6''$  SL -  $120^{\circ} 32' 51.8''$  EL. The mosque was built above a well in the centre of Kampung Gantarang and covered by a golden galley. Gantarang Old Mosque or usually called Awaluddin Mosque was built in the era of Sultan Pangali Patta Raja which is the first king who held Islam..*

**Meriam**, Meriam besi ini ditemukan di samping Masjid Tua Gantarang, namun asal usul keberadaannya tidak diketahui oleh masyarakat sekitar.

*Iron cannon was found beside Gantarang Old Mosque, but the originality is still unknown.*

**Mesjid Tua Saluk**, Mesjid Tua Saluk terletak di Kampung Saluk, Desa Bontona Saluk, Kecamatan Bontomate'ne. Konon, mesjid ini adalah mesjid pertama di Selayar yang diperkirakan dibangun pada awal abad ke-17, antara tahun 1605-1608. Masyarakat juga menamakannya Mesjid Al Ula.



*Saluk old mosque is situated in Kampung Saluk, Bontona Saluk, Bontomate'ne. This is the first mosque in Selayar and predicted built in 17th century, between 1605 - 1608. People also named the mosque as Al Ula Mosque.*



**Meriam,** Meriam yang ditemukan di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu berjumlah 3 buah, terbuat dari perunggu dengan ukuran sebagai berikut :

Meriam I: panjang 117 cm, diameter mulut 17 cm, diameter lubang mulut 8 cm.

Meriam II: panjang 123 cm, diameter mulut 23 cm, diameter lubang mulut 10 cm.

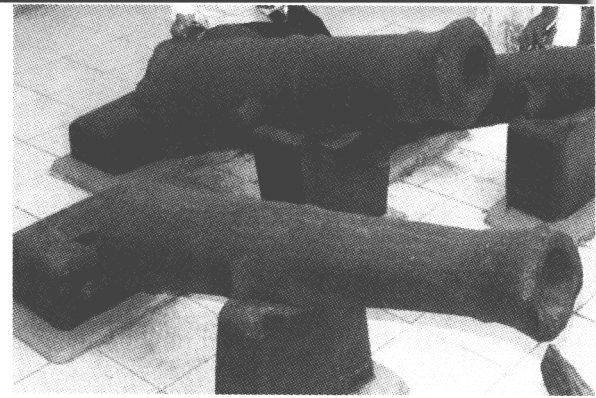
Meriam III: panjang 125 cm, diameter mulut 18 cm, diameter lubang mulut 8 cm.

*There are 3 cannon found in Bontosunggu, Bontoharu, made from perunggu and measured as below:*

*Cannon I: 117 cm lenght, 17 cm diameter of the mouth, 8 cm diameter of mouth.*

*Cannon II: 123 cm lenght, 23 cm diameter of the mouth, 10 cm diameter of mouth.*

*Cannon III: 125 cm lenght, 18 cm diameter of the mouth, 8 cm diameter of mouth .*



## **N.**

**Nekara Perunggu,** Nekara perunggu merupakan tinggalan arkeologi yang menjadi ikon Pulau Selayar. Temuan yang biasa disebut dengan istilah 'gong' ini berada di Kelurahan Bontobangung Kecamatan Bontoharu, sekitar 3 km arah selatan Kota Benteng. Secara astronomis berada pada posisi 06° 08' 53.3" LS - 120° 27' 07.5" BT.

Bentuk nekara menyerupai dandang terbalik (tipe nekara Heger I). Teknik pembuatannya dengan mengecor campuran perunggu pada cetakan dalam dua bagian, lalu ditangkupkan secara vertikal. Di seluruh bagian dinding nekara terdapat ornamen-ornamen sebagai berikut :

- 16 ekor gajah pada bagian kaki dan bahu nekara
- 54 ekor burung pada bagian bahu nekara
- 11 batang pohon sirih pada bagian kaki nekara
- 18 ekor ikan pada bagian bahu nekara

- 4 ekor katak pada bidang pukul nekara
- Geometris (garis-garis tumpal, spiral, kotak-kotak persegi dan hiasan bentuk huruf “L”), pada bidang pukul dan bahu nekara

Ukuran nekara adalah :

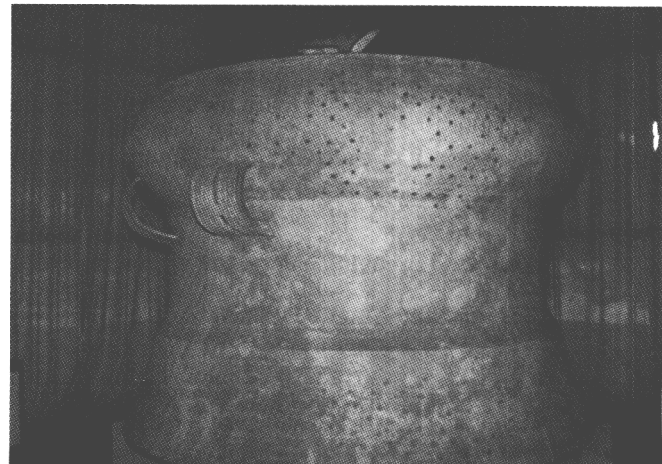
- Tinggi dari dasar sampai bidang pukul 92 cm.
- Garis tengah bidang pukul 126 cm.
- Keliling bidang pukul 393 cm.
- Lingkar bibir 418 cm.
- Keliling bagian dasar 414,5 cm.
- Ketebalan pada bagian kaki 2,5 cm.
- Garis tengah bagian kaki 134 cm.

*Bronze nekara is the archaeological evidence which is the icon of Selayar Island. The evidence which also called gong is situated in Bontobangung, Bontoharu, about 3 km to the south of Benteng. The astronomic position is 06° 08' 53.3" SL - 120° 27' 07.5" EL.*

*The shape of nekara is like a reversed vessel (named Heger I Nekara Type). The making technique is by concreting the bronze liquid.*

*There are some ornaments on the entire nekara, such as:*

- *16 elephants at the foots and shoulders*
- *54 birds at the shoulders*
- *11 palm sugar trees at the foots*
- *18 fishes at the shoulder*
- *4 frogs at the strike platform*
- *Geometric motif at the strike platform and shoulders*



*The measures of the bronze nekara, are:*

- *92 cm length from the bottom to the strike platform*
- *126 cm of the strike platform diameter*
- *393 cm wide around the strike platform*
- *418 cm mouth circle*
- *414,5 cm around the base*
- *2,5 cm thickness of the bottom*
- *134 cm of the bottom diameter*

## **P.**

**Pakkojokang**, Secara administratif terletak di Dusun Gantarang Lalang Bata, Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai. *Pakkojokang* adalah sebuah lubang, dipercaya berada tepat di pusat bumi (*to'do*). Konon, jika memasukkan tangan ke dalam lubang ini, kita akan mendapatkan sesuatu yang baik.

*Administratively located in Gantarang Lalangbata, Bontomarannu, Bontomanai. Pakkojokang is a hole , people believe that the hole is exactly in the centre of the earth (to'do). Purportedly, if we put our hand into the hole, we would get something delightful.*

**Perkampungan Tua Gantarang**, Kata Gantarang Lalang Bata berasal dari kata *gang*: jalan, *tarang*: terang, *lalang*: dalam dan *bata*: pagar, sehingga Gantarang Lalang Bata berarti sebuah daerah atau kampung yang dipagari oleh benteng menuju jalan yang terang. Kerajaan ini merupakan kerajaan yang pertama kali menerima ajaran agama Islam di Selayar. Secara administratif terletak di Dusun Gantarang, Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai, pada koordinat 06° 05' 52.7" LS- 120° 32' 51.3" BT.

Gantarang Lalang Bata saat ini dikenali sebagai sebuah perkampungan tua, berada di atas ketinggian 275 meter dan dibatasi lembah di bagian utara, selatan dan barat, serta laut di sebelah timurnya. Bekas

benteng kerajaan terbuat dari batu tersusun, sampai kini masih dapat dilihat dan menjadi batas wilayah Perkampungan Tua Gantarang. Menurut cerita masyarakat, Kerajaan Gantarang memiliki empat pintu masuk, yaitu:

- 1) *Babaang Lembang-lembang* atau pintu barat, berbatasan dengan jalan utama menuju Kampung Gantarang, berukuran tinggi 200 cm dan lebar 60 cm. Konon pintu ini dijaga oleh seekor kerbau.
- 2) *Babaang Turungang* atau pintu timur, berbatasan dengan teluk Turungang, berukuran tinggi 135 cm dan lebar 60 cm. Konon penjaganya adalah seekor kuda.
- 3) *Babaang Sele* atau pintu selatan, berbatasan dengan teluk Babaere, dengan tinggi 100 cm dan lebar 60 cm. Konon pintu ini dijaga oleh seekor kuda dan seekor kerbau.
- 4) *Babaang Manrusu* atau pintu rahasia, berbatasan dengan gua yang selanjutnya menuju teluk Turungang, berukuran tinggi 160 cm dan lebar 60 cm.

*Gantarang Lalang Bata came from the words gang: way, tarang: bright, lalang: inside and bata: fence, so Gantarang Lalangbata means an area boundaried by fort. Gantarang Lalang Bata is the firts kingdom which obtained Islam in Selayar. Administratively located in Gantarang, Bontomarannu, Bontomanai, on the 06°05'52.7" SL - 120°32'51.3" EL.*

*Nowadays, Gantarang Lalang Bata is known as an old settlement or village, located on the 275 meter above sea level, boundaried by valley in the north, south and west, and sea in the east. Fort which boundaried the kingdom area is still could be seen until at present. The ex fort is used as area boundary of Gantarang old settlement. Gantarang Kingdom has 4 entrance gates, are:*

- 1. Babaang lembang-lembang or west entrance, bordered with the main road to Kampung Gantarang, 200 cm high and 60 cm wide. Purportedly this gate is guarded by a buffalo.*
- 2. Babaang turungang or east gate, bordered with Turungang Bay, 135 cm high and 60 cm wide, guarded by a horse.*

3. *Babaang sele or south gate, bordered with Babaere Bay, 100 cm high and 60 cm wide, guarded by a horse and a buffalo,*

4. *Babaang manrusu or secret gate, bordered with cave directs to the Turungang Bay, 160 cm high and 60 cm wide.*

**Perkampungan Tua Bissorang,** Perkampungan Tua Bissorang secara administratif terletak di Kecamatan Bontomanai, pada posisi astronomis 06° 02' 25.0" LS - 120° 33' 35.0" BT. Tipe Perkampungan Tua Bissorang hampir sama dengan Perkampungan Tua Gantarang, baik dari jenis tinggalan arkeologi maupun seni tradisionalnya. Karenanya perkampungan ini disebut sebagai adik dari perkampungan Gantarang.

*Bissorang old settlement administratively is located in Bontomanai, on the 06° 02' 25.0" SL - 120° 33' 35.0" EL of the astronomic position. The type of Bissorang old village is almost likely with Gantarang old settlement, both from the kind of remain or traditional art. That is way Bissorang is called as son of Gantarang old settlement.*

**Pusat Bumi (to'do),** Pusat bumi (to'do) berada di Dusun Gantarang, Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar, menyebabkan Gantarang Lalang Bata disebut sebagai *Makkakeke* (mekah). *To'do* sempat dijadikan tempat manasik haji oleh para calon jemaah haji sebelum berangkat ke tanah suci, meskipun tradisi tersebut kini sudah tidak ada. Konon, ibadah haji seseorang tidak sah jika tidak mengunjungi Gantarang Lalang Bata, khususnya *to'do* yang sangat dikeramatkan oleh masyarakat sekitar.

*To'do is located in Gantarang, Bontomarannu, Bontomanai. To'do is believed as the centre of the earth. That is why Gantarang Lalang Bata called Makkakeke (Mecca). To'do was used as the guidance for people went to the pilgrimage to Mecca, before left for the holy land, although today it is not used anymore. To'do is very sacred for local people.*

## R.

**Rumah Adat Batangmata**, Rumah Adat Batangmata berada di Desa Batangmata, Kecamatan Bontomate'ne, pada posisi astronomis  $05^{\circ} 55'43.5''$  LS-  $120^{\circ} 26' 50.8$  BT. Rumah adat ini berbentuk segi empat, dengan ukuran luas 16,30 X 14, 13 meter dan tinggi 8,88 meter. Rumah terdiri atas dua tingkat, lantai satu adalah bangunan serambi (*tambing*), bangunan utama (*malomba*), badan rumah (*alla tangnga*), dan bangunan dapur (*pa'palluang*). Lantai dua dinamakan *nahoang*, fungsinya tidak diketahui, karena saat ini sudah tidak dipergunakan lagi, bahkan tangga penghubung antara lantai satu dan dua sudah tidak ada.



*Batangmata traditional house is situated in Batangmata, Bontomatene, on  $05^{\circ} 55'43.5''$  SL -  $120^{\circ} 26' 50.8''$  EL. The house is in quadrangle shape, with 16.30 X 14. 13 meter wide and 8.88 m tall. It is a two-stair house, the first floor is a veranda (*tambing*), main building (*malomba*), house body (*alla tangnga*), and kitchen (*pa'paluang*). The upstairs named *nahoang*, the function is unknown. Tangga connected the first floor and the upstairs is can not be found nowadays.*

**Rumah Jabatan Bupati**, Rumah Jabatan Bupati Selayar terletak di Kecamatan Benteng, pada titik koordinat  $06^{\circ} 07' 04.3''$  LS -  $120^{\circ} 27' 32.8''$ . Bangunan rumah menghadap ke arah barat. Dilihat dari gaya arsitekturnya, bangunan ini diperkirakan dibangun pada awal abad ke-20.

*Selayar Head of Regency's House is located in Benteng, on the  $06^{\circ} 07' 04.3''$  SL -  $120^{\circ} 27' 32.8''$  EL. The building is oriented to the west. By the architecture, the building is identified built in the beginning of 20th century.*



## T.

**Tempat Pembakaran Mayat,** Berbentuk gua yang pada masa sebelum masuknya agama Islam dijadikan sebagai tempat pembakaran mayat. Lokasinya berada di Dusun Gantarang, Desa Bontomarannu, Kecamatan Bontomanai. Setelah ajaran Islam masuk dan menyebar di wilayah ini, aktivitas pembakaran mayat pun berhenti, seseorang yang meninggal selanjutnya dikuburkan ke dalam tanah. Setelah itu gua tersebut berfungsi menjadi tempat persembunyian penduduk Kerajaan Gantarang jika kerajaan sedang dilanda bencana yang mengharuskan mereka menyelamatkan diri. Pada saat itulah pintu rahasia atau *babaang manrusu* dibuka sebagai jalan menuju gua.

*It is like a cave functioned for cremation place. The location is in Gantarang. The cremation activity was stopped in the Islam period, and then the cave was functioned as hiding place by people when the kingdom was in danger. At the moment, secret gate or babaang manrusu opened.*

**Tempat Penemuan Nekara,** Pada awalnya, nekara perunggu ditemukan oleh seorang petani penggarap tanah milik kerajaan bernama Sabura pada tahun 1686. Lokasi tempat penemuan nekara berada dalam wilayah Kerajaan Putabangun, pada koordinat 06° 07' 41.1" LS - 120° 28' 52.4" BT. Masyarakat Selayar menyebutnya sebagai 'Gong Besar'. Setelah ditemukan, nekara itu menjadi benda pusaka Kerajaan Putabangun dan disimpan sampai tahun 1760. Saat Kerajaan Putabangun berubah nama menjadi Bontobangun dan pusat kerajaan berpindah di Matalalang, nekara perunggu diserahkan kepada raja Bontobangun dan tetap menjadi benda pusaka kerajaan.

*Fisrtly, bronze nekara found by a farmer named Sabura in 1686. The finding location is in area of Putabangun Kingdom, on 06° 07' 41.1" SL - 120° 28' 52.4" EL. Selayar people called it 'Gong Besar'. After finding, nekara became the heirloom of Putabangun Kingdom and be saved until 1760. Putabangun Kingdom changed its name to Bontobangun and the capital moved to Matalalang, bronze nekara overhanded to Bontobangun King and stiiil kept as the heirloom.*

**A.**

**Alojeng**, adalah jenis permainan rakyat di Selayar yang dilakukan dengan menggunakan ayunan. Dalam permainan ini seorang wanita naik di atas ayunan yang digantung menggunakan tali dan kemudian diayun oleh seorang pria.

*Alojeng is kind of game of Selayar people played using a swing. In the game, a woman hops on the swing and swung by a man.*

**B.**

**Batti-batti**, merupakan kesenian yang menggambarkan muda-mudi berpantun berbalasan dengan diiringi rebana dan gambus. Biasanya kesenian ini diadakan pada acara perkawinan atau pesta rakyat.

*Batti-batti is an art illustrated youngs recite traditional poetry. Music instruments used are rebana and gambus. Usually, the art held in marriage or public party.*

**P.**

**Pa'palari**, merupakan permainan rakyat yang dilakukan seorang pria dengan menunggangi kuda dan membonceng seorang gadis.

*Traditional games done by a man and a woman riding a horse.*





## R.

**Rambang-rambang**, merupakan kesenian tradisional Selayar yang sering dipertunjukkan pada pesta dan acara adat lainnya, serta untuk menyambut tamu yang berkunjung ke daerah ini. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian ini adalah viol, rebana, dan botol, yang dimainkan oleh

beberapa orang serta penyanyi yang terdiri dari pria dan wanita. Syair yang dinyanyikan berupa syair percintaan dan kebersamaan dalam masyarakat, dilantunkan dalam bahasa Selayar.

*Traditional arts which often performed in parties or other occasions, also to welcome guests. The music instruments used are violine, tambourine, and bottle, played by some people including male and female singers. Song lyric in Selayar language tells about love and togetherness within the society.*

## T.

**Tari Pahruppai**, tarian yang dibawakan untuk menyambut dan menghormati tamu-tamu agung yang datang ke daerah Selayar, dimainkan oleh tujuh orang yang melukiskan kerendahan hati dan kesederhanaan masyarakat Selayar dalam kehidupan sehari-hari.

*A dance brought to welcome and respect prominent guests. The dance is performed by seven people, illustrated modest and unpretentious of the Selayar society in daily life.*

**Tari Pakarena Ballabulo**, tarian yang dimainkan sebagai hiburan dan penghormatan kepada pemerintah. Biasanya dipertunjukkan dalam pesta atau upacara adat. Penarinya terdiri dari lima orang wanita yang memegang kipas dan tiga orang pria sebagai pengiring yang memainkan alat musik gendang dan gong.



*A dance played to give entertainment and admiration to government, usually performed in a party or ritual ceremony. There are five women dancers who hold a fan and three men as the escorts play drum and gong.*

**Tari Pangaru**, tarian tradisional Selayar yang berasal dari Desa Bonea, Kecamatan Pasimarannu.

*Selayar traditionnel dance comes from Bonea village, Pasimarannu.*

**Tarian Pattoja**, tarian yang menggambarkan aktifitas petani di ladang atau di sawah. Gerakan dalam tarian Pattoja berturut-turut adalah *anruru*, (gerakan seperti membersihkan sampah yang bertebaran di ladang), dan *a'rahu'* (menggarap tanah dengan alat pertanian sederhana). Semua pekerjaan digambarkan berjalan dengan lancar berkat gotong-royong seluruh masyarakat sebagai suatu kebiasaan yang turun-temurun (*a'rera'*). Laki-laki bertugas membuat lubang menggunakan alat *pattoja'*, diikuti oleh kaum wanita yang bekerja menaburkan benih.

*A dance describes farmer activities. The motion in Pattoja dance are anruru, (motion similar to sweep rubbishes spread on the field), and a'rahu' (farming using traditional tools). All the works described very smooth due to cooperation by all the society as a heritage custom (a'rera'). The men make holes using pattoja', followed by women sow the seeds.*





## Flora dan Fauna

### Jenis-jenis Flora di Selayar

## Flora and Fauna

### KINDS OF FLORA IN SELAYAR

#### A.

***Aleurites moluccana* (Kemiri)**, dapat dijumpai pada daerah yang beriklim kering maupun pada daerah yang beriklim basah. Tinggi pohon sampai 35 m, panjang batang bebas cabang 10-14 m, diameter sampai 100 cm, kulit luar berwarna kelabu, beralur sedikit dan dangkal, tidak mengelupas.

*It is spread in sub-tropical climate and dry climate. The tree grows up to 35 m tall, 10 – 14 m of branches, 100 cm stem diameter, grey colour bark, a little bit grooved and shallow, and not easy to get peeled off.*



***Alstonia scholaris* (Rita)**, serbuk kulit kayunya digunakan sebagai obat kontrasepsi, dan alkaloid akarnya dikatakan berkhasiat hipotensif dan antikanker.

*The pulai bark powder is used as contraception medicine and the root's alkaloid is believed can cure hypertensive and cancer.*

***Amaranthus spp.* (Bayam atau Merbau)**, tumbuhan yang biasa ditanam untuk dikonsumsi daunnya sebagai sayuran hijau dengan. Kandungan besi pada bayam relatif lebih tinggi daripada sayuran daun lain (besi merupakan penyusun sitokrom, protein yang terlibat dalam fotosintesis) sehingga berguna bagi penderita anemia. *Is the plant usually cultivated as green vegetables. The iron essence contained in the spinach is relatively higher than other vegetables (iron is the composer of protein involved in photosynthesis process), which is very useful for anemia sufferers.*





***Anacardium occidentale*** (Jambu Mede atau Jambu Monyet), tanaman ini berasal dari Brasil dan memiliki "buah" yang dapat dimakan yaitu bagian lunak yang membengkak berwarna kuning atau merah) sesungguhnya adalah dasar bunga (*receptaculum*) yang mengembang setelah terjadi pembuahan.

*Is a kind of plant comes from Brazil and has edible "fruits." Cashew nuts, the seeds are consumed as foods. The ones called "fruit" (the soft and swollen yellow or red) actually is the growing of receptaculum after fertilization.*

***Areca catechu L***, sinonim dengan *Jambe*, Pinang yang ditanam untuk dimanfaatkan bijinya, di dunia barat dikenal sebagai *betel nut*. Biji ini dikenal sebagai salah satu campuran orang makan sirih. Secara tradisional, biji pinang digunakan dalam ramuan untuk mengobati sakit disentri, diare berdarah, dan kudisan. Biji ini juga dimanfaatkan sebagai penghasil zat pewarna merah dan bahan penyamak.

*Synonim with Jambe, Buah Pinang. The benefits: Betel is cultivated particularly for the seeds, in which the Western countries recognized as betel nut. The seed is known as one mixture of betel chewing. Traditionally, betel nut is used as ingredient to cure dysentery, bleeding diarrhea, and scabies. It is also used as cochineal and tanning material.*

***Arenga pinnata***, sinonim dengan *Aren*, *Enau*. Tanaman ini akarnya digunakan sebagai bahan anyaman dan cambuk, batang untuk membuat talang (saluran air), kayu untuk tongkat jalan dan usuk genting, pondoh sayuran, tulang daun untuk sapu dan keranjang, daun muda sebagai pengganti kertas rokok, serabut pelepah untuk tali ijuk, genting, keranjang, sapu, sikat, dan terasnya dibuat sagu.

*Synonim with Aren, Enau. The root is used for wattle and whip, the trunk is used for drainage, the stem is used for walking stick and roof, pondoh for vegetable, the leaf-blade is used as broom and basket, young*

*leaf as the substitution of cigarette paper, the fibrous midrib is used for rope, roof, basket, broom, brush, the xylem is used for sago.*

**Artocarpus heterophyllus (Nangka).** Buah matang yang segar seringkali dimakan sebagai bahan campuran dalam minuman atau diolah menjadi aneka jenis makanan daerah: dodol nangka, kolak nangka, selai nangka, nangka-goreng-tepung, keripik nangka, pengharum es krim dan minuman, dijadikan madu-nangka, konsentrat atau tepung.

*The fresh ripe meat is usually eaten mixed with drinks or traditional foods such as dodol nangka, kolak nangka, nangka jam, nangka-goreng-tepung, nangka crispy chips, fragrance of ice cream and drinks, honey-jackfruit, concentrate or flour.*

**Averrhoa bilimbi**, bersinonim dengan *Wuluh Starfruit, Limeng Ungkot, Selimeng; Selemeng (Gayo); Asom, Belimbing (Batak); Balimbingan (Aceh), Malimbi (Nias).*

*Synonym with Wuluh Starfruit, Limeng Ungkot, Selimeng; Selemeng (Gayo); Asom, Belimbing (Batak); Balimbingan (Aceh), and Malimbi (Nias).*

### C.

**Canarium (Kenari)**, beberapa spesies mempunyai biji yang dapat dimakan, juga dikenal sebagai kacang kenari, kacang pili, atau kacang galip. Buah spesies ini mengandung protein, karbohidrat, dan lemak sehingga cocok sebagai bahan pangan.

*Some species of canary have edible seeds, also known as canary seed, pili nut, or galip nut. The fruit is edible after remained in warm water. It consists of protein, carbohydrate, and fat; therefore, it is suitable as food.*

**Ceiba pentandra (Kapuk)**, adalah pohon tropis yang tergolong ordo Malvales dan famili Malvaceae (sebelumnya dikelompokkan ke dalam famili terpisah Bombacaceae). Kata "kapuk" atau "kapok" juga

digunakan untuk menyebut serat yang dihasilkan dari bijinya. Pohon ini juga dikenal sebagai kapas Jawa atau kapok Jawa, atau pohon kapas-sutra. Juga disebut sebagai Ceiba, nama genusnya, yang merupakan simbol suci dalam mitologi bangsa Maya.

*Is a tropic plant which is clustered into Malvales ordo and Malvaceae family (or separated family of Bombacaceae in previous classification), Cotton also means the fiber produced by seeds. The tree is also known as kapuk (Java) or silk-cotton tree. It is also called Ceiba, the genus name, which is a holy symbol in Maya mythology.*

**Cocos nucifera (Kelapa)**, adalah satu-satunya spesies dalam genus *Cocos*, dan pohonnya mencapai ketinggian 30 m. Pohon kelapa biasanya tumbuh di pinggir pantai. Buah kelapa juga di gunakan sebagai bahan makanan. Sari dari daging kelapa yang di peras dikenal dengan nama santan. Daun kelapa disebut sebagai janur. Daging buah kelapa mengandung berbagai zat gizi yang beragam sesuai dengan tingkat kematangan buah. Daging buah tua merupakan bahan sumber minyak nabati (kandungan minyak 35 %).

*It is the only species of Cocos genus and grows up to 30 m tall (100 ft). The coconut palm habitually grows along the coastal area. The meat of coconut used as food-stuff. The milk squeezed from the coconut is known as santan. The leaves are called janur. The fruit's meat contains many nutrient which is various depends on the ripeness. The old fruit's meat is known as vegetable oil source (35 % of the contained oil).*

**Cycas (Pakis haji atau Sikas)**, adalah sekelompok tumbuhan berbiji terbuka yang tergabung dalam marga pakis haji atau *Cycas* dan juga merupakan satu-satunya genus dalam suku pakis haji-pakis hajian (Cycadaceae). Beberapa pakis haji yang besar dapat dimakan bagian teras batangnya, karena mengandung pati dalam jumlah yang lumayan.

*Is a group of unwrapped-seeds which is grouped into the cycas ordo and the only genus in the cycadaceae species. The stem is edible because of the contained nutrients.*



## F.

***Ferocactus pilosus* (Kaktus)**, adalah nama yang diberikan untuk anggota tumbuhan berbunga famili *Cactaceae*. Kaktus dapat tumbuh pada waktu yang lama tanpa air. Kaktus biasa ditemukan di daerah-daerah yang kering (gurun), memiliki daun yang berubah bentuk menjadi duri sehingga dapat mengurangi penguapan air lewat daun. Oleh sebab itu, kaktus dapat tumbuh pada waktu yang lama tanpa air.

*Is a name for plants from Cactaceae. The plant grows well and longer without water in dry place such as the desert. The Cactus's leaf could be transformed into the thorn which could decrease the water evaporation. Therefore, Cactus could grow longer without water.*

## G.

***Gnetum gnemon* (Melinjo)**, adalah spesies tanaman berbiji terbuka (*Gymnospermae*) berbentuk pohon yang berasal dari Asia tropik dan Pasifik Barat. Melinjo dikenal pula dengan nama *Belinjo*, *Melinjo* (bahasa Jawa), *Tangkil* (bahasa Sunda) atau *Bago* (bahasa Melayu dan bahasa Tagalog). *Melinjo* yang dibudidayakan secara intensif, kayunya dapat dipakai sebagai bahan papan. Daun mudanya (disebut sebagai *so* dalam bahasa Jawa) digunakan sebagai sayuran. Bunga dan bijinya dijadikan juga sebagai sayuran. Biji melinjo juga menjadi bahan baku emping.



*Is the Gymnospermae species came from Tropic Asia and West Pacific. It is also known as Belinjo, Melinjo (Java), Tangkil (Sunda) or Bago (Malay and Tagalog). Melinjo has been cultivated intensively because the stem is suitable for the building material.. The young leaf (Javanese: so) is used as the vegetable. The flowers are used as vegetable and the seeds are used as material of emping.*

## I.

***Imperata cylindrical* (Alang-alang)**, dikenal sebagai tanaman obat yang berguna untuk menurunkan panas, meluruhkan kemih, menghentikan pendarahan, dan menghilangkan haus. Alang-alang memiliki sifat manis dan sejuk. Efek pengobatan tanaman ini memasuki meridian paru-paru, lambung, dan usus kecil,

melancarkan air kencing, menyembuhkan penyakit radang ginjal akut, mengontrol tekanan darah, mengatasi pendarahan di dalam. Bagian tanaman alang-alang yang bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah rimpang. Bahan alang-alang ini bisa diperoleh di toko obat Cina. Kini bahkan sudah tersedia minuman alang-alang instan yang berkhasiat menghilangkan panas dalam.

*This plant known for medicine material, to fever, for urine girder, to stop bleeding, and thirsty vanished. The plant is sweet and cool which gives good effect for lungs meridian, side and small intestine, acute kidney inflammation, and inner bleeding. Furthermore, Rimpang is a part of the plant used for traditional medical and usually sold in Chinese medical store.*

## **M.**

***Mangifera spp. (Mangga)***, termasuk ke dalam marga *Mangifera*, yang terdiri dari 35-40 anggota, dan suku *Anacardiaceae*. Nama ilmiahnya adalah *Mangifera indica*. Nama buah ini berasal dari Malayalam *Manga*. Pohon mangga berperawakan besar, dapat mencapai tinggi 40 m atau lebih, meski kebanyakan mangga peliharaan hanya sekitar 10 m atau kurang.

*Is included in Mangifera family which consists of 35-40 types and Anacardiaceae species. The scientific name is Mangifera Indica. The name is come from Malayalam mangga. Mango tree has big size, could reach 40 m or more, although the cultivated tree is only 10 m or less.*

***Manihot esculenta (Singkong)***, yang juga dikenal sebagai ketela pohon atau ubi kayu, dalam bahasa Inggris bernama *Cassava*, adalah pohon tahunan tropika dan subtropika dari keluarga *Euphorbiaceae*. Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran. Umbi singkong merupakan sumber energi yang kaya karbohidrat namun sangat miskin protein. Sumber protein yang bagus justru terdapat pada daun singkong.



*Also known as starchy root, is an perennial tropical plant from Euphorbiaceae. The root is widely famous as staple food that produces carbohydrate and the leaf as vegetable. Cassava root is abundant with carbohydrate but has little protein. Moreover, protein source is found in the cassava leaf.*

**Momordica charantia (Paria)**, adalah sejenis tanaman menjalar. Buahnya pahit dan biasa diolah sebagai sayur (misalnya pada gado-gado, pecel, rendang, atau gulai).

*Is a pumpkin species or Cucurbitaceae is a creep plants. The fruit is bitter tasted and usually used as vegetables, such as in gado-gado, pecel, rendang or gulai.*

**Musa paradisiaca (Pisang)**, Pisang banyak mengandung kalium dan menyediakan cadangan energi bagi tubuh, termasuk ketika otak mengalami kelelahan. Pisang kaya mineral seperti kalium, magnesium, fosfor, besi, dan kalsium. Beragam jenis makanan ringan dari pisang yang relatif populer antara lain Kripik Pisang asal Lampung, Sale pisang (Bandung), Pisang Molen (Bogor), dan epe (Makassar).

*A banana contains lots of potassium and supply reserve energy included when the brain experiencing drowsiness. A banana is rich of minerals such as potassium, magnesium, phosphorus, iron, and calcium. A various kinds of snack made of banana which are relative popular in Indonesia are Crispy Chips (Lampung), Banana Grill (Bandung), Pisang Molen (Bogor), and Pisang Epe (Makassar).*

## **P.**

**Pandanus (Pandan)**, segolongan tumbuhan monokotil. Sebagian besar anggotanya tumbuh di pantai-pantai daerah tropika.

*Is classified into the monocot plant. Most of the trees grow in the tropical coasts.*

***Pterocarpus indica***, sinonim dengan *Sampaga Angsana*, *Sonokembang* atau *Sena*, adalah sejenis pohon yang kayunya sering dibuat gasing dan bahan membuat rumah; kulitnya biasa digunakan sebagai ramuan obat. Pohon ini dapat tumbuh mencapai tinggi 30-40 m.

*Synonym with Sampaga Angsana, Sonokembang or Sena, is a kind of tree on which its wood is often used to make gasing (a traditional Indonesian game) and as the material to build a house, the bark is regularly used as medicine concoction. The tree can grow up to 30 – 40 m.*

## **S.**

***Samanea saman***, sinonim dengan *Ki hujan*, *Pohon Hujan*, dan *Trembesi*, merupakan tumbuhan pohon besar, tinggi, yang populer sebagai tumbuhan peneduh. Tumbuhan ini berasal dari Amerika tropik namun sekarang tersebar di seluruh daerah tropika.

*Is a large and high tree which is popular for greenery. The tree came from tropical American but now it is widely spread throughout the whole tropical areas.*

***Swietenia mahagoni (Mahoni)***, tinggi pohon mahoni mencapai 5 - 25 m. Mahoni merupakan pohon penghasil kayu keras dan digunakan untuk keperluan perabot rumah tangga serta barang ukiran.

*The height of the tree could be reached up to 5 – 25 m. The mahogany tree produces hard wood which is used for house applications and wood carving.*

***Syzygium aromaticum (Cengkeh)***, dalam bahasa Inggris disebut *cloves*, dari keluarga pohon Myrtaceae. Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia, banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas di negara-negara Eropa, dan sebagai bahan utama rokok kretek khas Indonesia. Cengkeh juga digunakan sebagai bahan dupa di Tiongkok dan Jepang. Minyak esensial dari cengkeh mempunyai fungsi menghilangkan bau

nafas dan untuk menghilangkan sakit gigi. Zat yang terkandung dalam cengkeh yang bernama eugenol, digunakan dokter gigi untuk menenangkan saraf gigi.

*It belongs to the family of Myrtaceae. Clove is a native plant from Indonesia, mostly used for foods spicy in many countries in Europe and the main ingredient of Indonesian cigarette. The clove also used as incense substance in Tiongkok and Japan. The clove essential oil is functioned as deodorize and to cure toothache. The contained substance named Eugenol, used by the dentist to sober the tooth nerves down.*

## T.

***Tamarindus indica***, sinonim dengan *Tamarind* (Inggris), *Tamarinier* (Perancis), *Asam Jawa* (Indonesia), *Celanggi*, *Tangkal Asem* (Sunda), *Asem* (Jawa), *Cempa* (Sulawesi). Merupakan sebuah kultivar daerah tropis. Tanaman ini memiliki khasiat mengobati penyakit asma, batuk kering, demam, sakit panas, rematik, morbili, sakit perut, penyakit kulit, dan bengkak karena disengat binatang.

*Synonym with Tamarind (English), Tamarinier (French), Asam Jawa (Indonesian), Celangi, Tangkal Asem (Sundanese), Asem (Javanese), Cempa (Sulawesinese); is a tropical cultivar and one of the legume families. This plant is effective to cure asthma, dry cough, fever, rheumatic, morbili, stomach ache, skin disease, and pain or wound because of a sting.*

***Tectona grandis (Jati)***, adalah sejenis pohon penghasil kayu bermutu tinggi. Ciri-ciri pohon ini adalah besar, berbatang lurus, dapat tumbuh mencapai tinggi 30-40 m. Berdaun besar, yang luruh di musim kemarau. Kayu jati terbaik biasanya berasal dari pohon yang berumur lebih daripada 80 tahun.

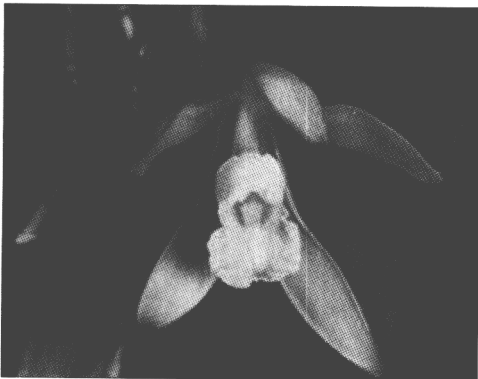
*Is a hardwood tree produces high quality woods. The tree is big with the upstraight stem and could grow up to 30-40 m tall. The leaves fall down to the earth during the dry season. The best teak wood generally produced by the tree which is 80 years old or more.*

***Terminalia catappa* (Ketapang)**, merupakan tumbuhan multiguna. Kayunya berkualitas baik dan digunakan untuk konstruksi rumah dan kapal, serta rentan terhadap rayap. Bijinya enak dimakan dan mengandung minyak yang tidak berbau. Minyaknya dipakai sebagai pengganti minyak almond untuk meredakan radang rongga perut, menyembuhkan lepra, kudis dan penyakit kulit yang lain. Daunnya digunakan untuk rematik pada sendi. Pohonnya ditanam di jalan raya dan kebun sebagai naungan.

*Is the multy-fuction plant. The wood is known has good quality for house and ship/boat construction, and susceptible to the termite. The seed is edible contains un-fragrant oil. The oil used as the almond oil subtitution to cure stomach ache and some of skin diseases. The leaf used for curing rheumatic. The trees are planted along the street for greenery fuction.*

***Theobroma cacao* (Kakao)**, biji tumbuhan ini dihasilkan produk olahan yang dikenal sebagai coklat. Kakao merupakan tumbuhan tahunan (*perennial*) yang tingginya mencapai 10 m.

*The seed of the plant produced food product which is popular as chocolate. Cacao is the perennial plant, the heigth is about 10 m.*



## V.

***Vanilla planifolia* (Vanili)**, adalah tanaman jenis anggrek. Di Indonesia, tanaman ini banyak dikembangkan di Daerah Sumatera Utara, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, Nusa

Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan sebagian kecil di Papua.

*Is the orchid plant. In Indonesia, the plant has been cultivated in North Sumatera, Lampung, West Java, East Java, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, North Sulawesi, Middle Sulawesi, South Sulawesi, and Papua.*

***Vitex cofassus (Bitti)***, berasal dari famili *Verbenaceae*, bersinonim dengan *Biti*, *Katonde* (Bugis), *Pasal* (Seram Selatan), *Gawasa* (Halmahera Utara), *Beso* (Halmahera Selatan), *Gofasa*, *Sassuar* (Papua), *Bufasa* (Malaysia), dan *Vitex*, *Garamut*, *Bitun* (Papua New Guinea). Tinggi tanaman ini mencapai 45 m.

*Came from the family of Verbenaceae, synonym with Biti, Katonde (Bugis), Pasal (South Seram), Gawasa (North Halmahera), Beso (South Halmahera), Gofasa, Sassuar (Papua), Bufasa (Malaysia), and Vitex, Garamut, Bitun (Papua New Guinea). The tree is up to 45 m tall.*

## Jenis-jenis Fauna di Selayar

### KINDS OF FAUNA IN SELAYAR

#### A.

***Acropora spp***, kelas *Anthrozoa*, famili *Acroporidae*. Di Kawasan Taka Bonerate, terdapat beberapa spesies *Acropora*, diantaranya *Karang Tanduk* dan *Karang Meja*.



*Anthozoa class, Acroporidae family, consists of many species. In Taka Bonerate area, there are many Acropora spp species; there are Karang Tanduk and Karang Meja.*

***Antiphates sp***, bersinonim dengan *Akar Bahar*, salah satu jenis terumbu karang.

*Synonym with Akar Bahar, a kind of Coral Reefs.*

***Aramidopsis plateni***, kelas *Aves*, famili *Rallidae*, bersinonim dengan *Snoring Rail*, *Burung Mandar*, dan *Celebes Rails*, yang disebut sebagai *Celebes Rail* dan *Platen's Rail* berukuran sedang dan panjangnya sekitar 30 cm. Hewan ini endemik di Sulawesi. Ciri-ciri yang hampir sama, bulu burung berwarna abu-abu, dagu putih, sayap cokelat, dan ekor pendek.

*Aves class, Rallidae family, synonym with Snoring Rail, Burung Mandar, and Aramidopsis Plateni, also known as Celebes Rail or Platen's Rail, has medium size, approximately 30 cm long. These corals endemic in Sulawesi, are quite similar, having gray plumage, white chins, brown wings, and short tails.*

***Asteroidea***, phylum *Echinodermata*, bersinonim dengan bintang laut.

*Echinodermata phylum, synonym with Star Ocean.*

## **B.**

**Burung Gagak**, kelas *Aves*, famili *Corvidae*, bersinonim dengan *Kalaak* yang hampir semuanya berukuran besar dan berwarna hitam. Burung ini tidak endemik di Selayar, daerah sebarannya di seluruh benua dan kepulauan, kecuali Amerika Selatan.

*Aves class, Corvidae family, synonym with Kalaak, most of them are big and black. These birds are not endemic in Selayar, they spread out all over the islands and archipelagos, except South America.*

**Burung Mandar**, bersinonim dengan *Geo-Geo*,

*Synonym with Geo-Geo*,

### C.

***Cassis cornuta***, phylum *Molluska*, kelas *Gastropoda*, bersinonim dengan *Kerang Kepala Kambing*, merupakan salah satu jenis karang yang ditemukan di Taka Bonerate.

*Mollusk phylum, Gastropoda class, synonym with Kerang Kepala Kambing, is one of the Coral Reef, found in Taka Bonerate.*

***Charonia tritonis***, phylum *Molluska*, kelas *Gastropoda*, merupakan salah satu jenis karang yang ditemukan di Taka Bonerate.

*Mollusk phylum, Gastropoda class, synonym with Kerang Kepala Kambing, is one of Coral Reef, found in Taka Bonerate.*

***Cheilinus undulatus***, phylum *Chordata*, famili *Labridae*, bersinonim dengan *Napoleon Wrasse*, *Maori Wrasse*, *Napoleonfish*, dan *So Mei*. Ikan ini dikenal sebagai pemakan ikan karang. Tubuhnya gemuk dan bibirnya lebar tampak seperti ikan purba.

*Chordata phylum, Labridae family, synonym with Napoleon Wrasse, Maori wrasse, Napoleonfish, and So Me. It is commonly known as the reef fish-sucker. It has a thick body and fleshy lips, looks like the ancient fish.*

**Collacalia**, kelas *Aves*, famili *Apodidae*, bersinonim dengan Burung Walet, merupakan burung pemakan serangga. Burung walet ditenakkan untuk dimanfaatkan sarangnya untuk menyembuhkan paru-paru, panas dalam, melancarkan peredaran darah, dan penambah tenaga.

*Aves class, synonym with Swallow, which is an insect glutton animal. Besides, the nest is useful for healthy to cure lungs, fever, to expedite blood's circulation, and as the power supplement.*

## E.

**Echinoidea**, phylum *Echinodermata*, bersinonim dengan *Bulu Babi*, terdiri dari 1.000 spesies dan tidak endemik di Selayar. Binatang ini dikenal memiliki kulit duri di sekitar badan yang dapat digerakkan, panjangnya bervariasi antara kurang dari 1 cm sampai 30 cm.

*Echinodermata phylum, synonym with Bulu Babi, that contains of 1.000 species. This animal is not endemic in Selayar. It has the spiny-skinned around the body which is movable, the length of which various from less than 1 cm to more than 30 cm.*

## G.

**Gallus-ghallus**, kelas *Aves*, famili *Phasianidae*, bersinonim dengan *Ayam Hutan*.

*Aves class, Phasianidae family, synonym with "Ayam Hutan".*

**Gorgonian**, kelas *Anthozoa*, merupakan salah satu hewan karang di daerah tropik dan sub tropic. Hewan ini tidak endemik di Selayar. *Gorgonian* adalah kelompok dari hewan yang menyerupai tumbuhan, termasuk salah satu jenis karang tanduk.



*Anthozoa class, is one of the coral animals in tropical or subtropical areas. The animal is not endemic in Selayar. Gorgonian is one of the plant-like animal groups.*

## **H.**

***Halcyon Senegalensis***, famili Alcedinidae, bersinonim dengan *Raja Udang*. Raja-udang merupakan burung berukuran kecil hingga sedang, kepala dan paruh besar, panjang dan runcing, sedangkan kaki dan lehernya pendek. Pada umumnya berwarna cerah, seperti biru mengkilat, coklat kemerahan, dan putih.

*Alcedinidae family, synonym with Shrimp King. Shrimp King is a small to medium sized bird, has a big head and beak, long and sharp, while the legs and neck are short, generally has bright colors such as shining blue, red-brown, and white.*

***Holothuroidea sp***, phylum *Echinodermata*, bersinonim dengan *Teripang*.

*Echinodermata phylum, synonym with Teripang*

## **K.**

***Katsuwonus spp***, famili *Scombridae*, bersinonim dengan Ikan Cakalang. Kabupaten Selayar memiliki potensi sumberdaya perikanan cakalang yang cukup besar dengan produksi sebesar 29,5 ton (data tahun 2004).

*Scombridae family, synonym with Cakalang Fish. The data of 2004 shown that there are approximately 29,5 ton of cakalang fish had been produced.*

## M.

**Montipora spp**, phylum *Molluska*, merupakan salah satu jenis karang yang ditemukan di Taka Bonerate.

*Molluska phylum, is one of Coral Reef, found in Taka Bonerate.*

## N.

**Nautilus sp**, phylum *Molluska*, kelas *Bivalva*, merupakan kerang primitif dengan kulit kerang melingkar.

Nautilus sama dengan *Nautiloid*, predator besar di laut pada jaman Ordovician.

*Mollusk phylum, Bivalva class, it is a primitive marine coiled shell mollusk. The nautilus is the only remaining of the Nautiloid, which was the largest predator in the seas in the Ordovician period.*

## O.

**Octopus sp**, phylum *Molluska*, kelas *Cephalopoda*, terdiri dari beberapa spesies. *Octopus* yang berukuran kecil disebut *Octopus Arborescens*, panjangnya sekitar 5 cm, sedangkan *Octopus* ukuran terbesar memiliki lebar 5,4 m dan panjang lengan sekitar 9 m.

*Mollusk phylum, Cephalopoda class, contains many species. The smallest Octopus is called Octopus Arborescens, has 5 cm long, while the largest species may grows up to 5.4 m long and 9 m arm's length.*

## P.

**Penyu**, famili *Dermochelyidae*. Terdapat 4 spesies di Selayar, yaitu:

- 1) Penyu hijau (*Chelonia Mydas*), bobotnya mencapai 100 kg, memakan rumput laut di laut-laut yang dangkal.

- 2) Penyu kareta elang (*Eretochelys Imbricata*), berat sampai 80 kg dan memakan hewan tak bertulang belakang di batu-batu karang.
- 3) Penyu sisik semu (*Caretta-caretta*), bobot 100 kg, tubuhnya lunak, memakan udang-udangan dan hewan-hewan kecil.
- 4) Penyu berpunggung belulang besar (*Dermochelys coriacea*) yang dapat mencapai bobot sampai 1 ton dan hanya memakan ubur-ubur. Penyu jenis ini merupakan perenang yang kuat dan dapat mempertahankan suhu 18°C di atas suhu air laut.

**Turtle**, *Dermochelyidae* family. There are 4 species in Selayar:

1. *Green turtle (Chelonia mydas)*, the weight of the body is up to 100 kg, primary eats the sea grass in the narrow seas.
2. *Eretochelys Imbricata*, the weight of the body is up to 80 kg, eats the invertebrate animals around corals.
3. *Caretta-caretta*, the weight of the body is up to 100 kg eats shrimps and small sea animals.
4. *Dermochelys Coriacea*, the weight of the body is up to 1000 kg, eats jellyfish. This is a kind of turtle which is strong to swim and could be survived in the 18°C above the normal temperature of sea water.

**Porcupine**, kelas mamalia, bersinonim dengan *Landak*, pada umumnya memiliki bulu keras. Durinya merupakan salah satu alat pertahanan diri jika landak dalam bahaya.

*Mammals class, generally has hard feather covered the upper side of the body. The thorn is known protect the body while in a danger.*

**R.**

**Ratufa Affinis**, bersinonim dengan *Jelarang Bilalang*.

*Synonym with Jelarang Bilalang.*

## S.

***Scomberomorus spp***, bersinonim dengan *Ikan Tenggiri*, biasanya ditemukan di air yang hangat. Hewan ini terdiri dari beberapa spesies, yaitu *S. Mackerel*, *S. Cavalla*, dan *S. Regalis*. Ikan ini tidak endemik di Selayar. *Synonym with mackarel, found throughout the warm water. There are S. Mackerel, S. Cavalla, and S. Regalis known as the same species with the Scomberomorus spp . This fish is not endemic in Selayar.*

***Siganus sp***, sinonim dengan *Ikan Baronang*.

*Synonym with Baronang fish.*

***Strgocuscus celebensis***, kelas *Aves*, berasal dari famili *Phalangeridae*, bersinonim dengan Kuskus Sulawesi dan *Sulawesi Dwarf Cuscus*, yang merupakan spesies marsupial endemik di Indonesia, khususnya di Sulawesi.

*Aves class, Phalangeridae family, synonym with Sulawesi Cuscus and Sulawesi Dwarf Cuscus, is one of marsupial endemic spesies in Indonesia, especially in Sulawesi.*

***Squid sp***, phylum *Molluska*, kelas *Cephalopoda*, sejenis dengan *Nautilus* dan *Octopus*. *Squid* memiliki kepala dan otak yang relatif besar. Badannya berisi kerangka tulang rawan yang berbentuk menyerupai bola dan cerutu dengan dua sirip, delapan penghisap di mulutnya, dan dua tentakel contactile.

## T.

***Tridacna clams***, famili *Tridacnidae*, biasanya memiliki hubungan simbiotik dengan alga, yaitu *Symbiodinium Microadriaticum*. Alga ini memberikan nutrisi secara langsung dari sinar matahari.

*Tridacnidae family, has a symbiotic relationship with algae (Symbiodinium Microadriaticum). This algae supply nutrients directly from the sunlight.*

**Triton**, phylum *Molluska*, kelas *Gastropoda*, nama yang diberikan pada *Keong Laut* yang berukuran besar dan predator *Gastropoda* yang ganas. Kulit *triton* biasanya dijadikan sebagai objek menarik desain yang banyak dikoleksi dan dijual. Pada kurun waktu terakhir hewan ini merupakan jenis hewan yang terancam.

*Mollusk phylum, Gastropoda class, it is the common name given to a number of very large sea snail and predatory marine gastropods. Triton shells are usually used for the decoration of many objects. In recent years triton has been noted as the threatened animal.*

**B.**

**Bone Sialla**, Bone Sialla merupakan wilayah pantai yang menjadi lokasi obyek wisata menarik di Selayar. Wisatawan biasanya melakukan kegiatan snorkling. Dari Kota Benteng, Bone Sialla dapat ditempuh selama 40 menit menggunakan kendaraan roda empat.

*Bone Sialla is one of interesting beach area for tourism in Selayar. Tourists usually has snorkeling. The location can be reach approximately 40 minutes from Benteng City by car.*

**D.**

**Desa Wisata Jammeng**, Sekitar 4 km dari Bone Sialla, terdapat desa wisata Jammeng. Di desa ini terdapat obyek wisata pantai yang biasa digunakan untuk kegiatan *diving* dan lokasi bagi para wisatawan menikmati *sunrise*. Selain itu, di Desa Jammeng terdapat obyek wisata air terjun bertingkat tujuh.

*Approximately 4 km from Bone Sialla, there is Jammeng tourism village. There is a beach in this village which is popular for diving and enjoying the sunrise. Besides, there is also a seven-level waterfall.*

**P.**

**Pantai Baloiyya**, Pantai Baloiyya terletak di pesisir barat Pulau Selayar. Bentuk pantainya melengkung menyerupai teluk dan berpasir putih. Lokasi pantai ini terletak 11 km dari Kota Benteng dan dapat dicapai dengan mudah karena jalan telah diaspal.



*Baloiyya beach is located in the west coastal of Selayar Island. The shape of the beach is curved like a bay and has white sand. The location is 11 km from Benteng city.*

**Pantai Bone Tappalang,** Pantai Bone Tappalang berpasir putih dan dikelilingi hamparan terumbu karang yang sangat indah. Pantai ini

dapat diakses dengan mudah dari dermaga fery Pattumbukang atau Dermaga Appatanah menggunakan perahu tradisional Jolloro selama kurang lebih 20 menit.

*Bone Tappalang beach is the white sandy beach surrounded by beautiful coral reefs. The beach is easily to be accessed by jolloro traditional boat about 20 minutes from Pattumbukang quay or Appatanag quay.*

**Pantai Jeneiya,** Sama seperti Pantai Bone Tappalang, Pantai Jeneiya juga berpasir putih dan dikelilingi hamparan terumbu karang. Selain itu, beragam jenis ikan menjadi pemandangan yang menarik di pantai ini. Untuk dapat sampai di pantai ini dapat ditempuh dengan perahu layar tradisional dari pelabuhan lama atau pelabuhan Benteng.

*As same as Bone Tappalang beach, Jeneiya beach also is the white sandy beach and surrounded by coral reefs. The beach is more interesting by kinds of fish. There are traditional boats to reach the beach from old harbor or Benteng harbor.*

**Plaza Marina,** Plaza Marina adalah sebuah kawasan pantai yang telah ditata menjadi tempat rekreasi sore hingga malam hari. Lokasi ini memiliki panorama *sunset* yang indah. Biasanya wisatawan menyaksikan *sunset* sambil menikmati secangkir minuman kopi dan panganan khas Selayar.

*Marina Plaza is a beach area which is developed for evening recreation. The location is popular with beautiful sunset. Usually, tourists enjoy the sunset while have tea and traditional cuisines.*



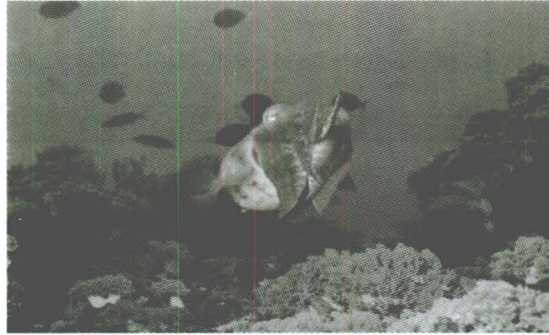
## T.

**Taka Bonerate**, Karakteristik kawasan yang berupa pulau-pulau kecil, perairan laut dengan ekosistem pantai, terumbu karang, lamun, dan beragam biota laut, merupakan potensi wisata unggulan Taka Bonerate. Di kawasan ini wisatawan biasanya melihat keindahan alam sambil melakukan kegiatan

berenang, snorkling, menyelam (*scuba diving*), berperahu (*canoeing/sailing*), memancing (*fishing*), atau berjemur (*sunbathing*). Kawasan ini telah ditetapkan sebagai Taman Nasional Bawah Laut karena terdapat gugusan pulau karang/atol terbesar ketiga di dunia. Disamping itu Taka Bonerate sangat kaya dengan keragaman biota laut dan

satwa laut yang langka sisik yang dilindungi Bonerate dapat ditempuh kapal motor dari ke Pulau Tinabo atau

*Taka Bonerate consists of*



*coastal ecosystem, coral reefs, lamun, and various sea biotas. Tourists and visitors like to see the gorgeous view while have swimming, snorkling, scuba diving, sailing, fishing or sun bathing. This area was established as the Underwater National Park because there is the third biggest atoll series in the world. Besides, Taka Bonerate is very abundant with sea biota and becomes the habitat for rare sea species, such as green turtle*

*and shell turtle which are protected by law. Taka Bonerate could be reached for 3 hours by motorboat from pattumbukkang ferry harbor or other islands.*





Dalam pengertian bebas, konservasi atau pelestarian (*conservation*) diartikan sebagai pengawetan atau perlindungan. Pengertian konservasi pada mulanya berhubungan dengan penggunaan atau pemanfaatan tanah dan air, tanaman, binatang, dan mineral. Konservasi dimaksudkan sebagai usaha memanfaatkan tanah dan sumberdaya alam secara bijaksana, agar tanah dan sumberdaya alam tersebut dapat terpelihara dan terlindungi sehingga dapat dimanfaatkan lebih lama. Ide mengenai konservasi timbul karena adanya kesadaran bahwa tanah dan sumberdaya alam di setiap daerah memiliki ketahanan yang terbatas, sedang tanah dan sumberdaya alam tersebut merupakan modal dasar bagi kehidupan manusia. Dari sinilah ide konservasi lalu berkembang sebagai suatu upaya yang ditujukan pada pemeliharaan tanah, hutan, margasatwa, dan situs-situs arkeologi dan sejarah (Subroto, 1995: 1-2).

*Generally, conservation means preservation or protection. In the beginning, conservation is related to the utilization of soil, water, plant, animal, and mineral. In this case, conservation means an effort to utilize soil and other resources wisely, in order to keep and protect for a long time. The idea about the conservation is emerged by awareness that soil and other resources in every area have limited endurance, whereas it is the basic need for human life. Then, the idea of conservation is expanded as an effort to keep soil, forest, wild animal, and archaeological or historical sites (Subroto, 1995: 1-2).*

Dalam terminologi arkeologi, konservasi adalah bidang ilmu aplikasi yang disebut *conservation archaeology*, yang mencakup: konservasi (*conservation*) dalam arti teknis, yaitu preservasi, rehabilitasi, rekonstruksi, dan restorasi. Tugas pokok konservasi arkeologi adalah pemeliharaan (*maintenance*), pengawetan (*preservation*), pemugaran (*restoration*), rekonstruksi (*reconstruction*) dan penyesuaian (*adaptation*).



Konservasi dengan kata lain adalah proses pengelolaan suatu tempat dan bangunan atau artefak, agar secara historis makna kultural yang terkandung dapat terpelihara dengan baik. *From the archaeological term, conservation is included the technical conservation such as preservation, rehabilitation, reconstruction, and restoration. The tasks are maintenance, preservation, restoration, reconstruction, and adaptation. In addition, conservation is a technical effort which is applied by systematic procedures so that the cultural heritage, both movable and unmovable, can be protected and maintained, based on the type, characteristic, and damage or threaten.*

Di Indonesia, permasalahan pelestarian benda cagar budaya telah menjadi perhatian sejak awal abad ke-20. Pada tahun 1931 Pemerintah Kolonial Belanda mengeluarkan *Monumenten Ordonantie Staatblad* guna melindungi benda-benda cagar budaya. Seiring perubahan waktu, perangkat undang-undang peninggalan Belanda tersebut dianggap tidak memadai dan tidak sesuai lagi dengan perkembangan jaman. Maka Pemerintah Indonesia menggantikannya dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya, yang kemudian menjadi dasar hukum pelaksanaan konservasi dan pelestarian benda cagar budaya di Indonesia.

*In Indonesia, problems of cultural heritage conservation have noticed since 20<sup>th</sup> century. Inventory, documentation, and restoration have been carried out to save historical and archaeological objects from destruction, lost, damaging, or other factors. In 1931, the Dutch Government drew up the Monumenten Ordonantie, Staatblad 238, a regulation concerning about protection of historical and archaeological objects. As time goes by, the Government of Indonesia passed the National Law Number 5 of 1992 concerning about Cultural Heritage as the substitute of the Dutch Government's law. By the National Law Number 5 of 1992, conservation is realized as a part of preservation efforts toward natural and cultural heritages.*

Konsep konservasi atau pelestarian kini dipandang lebih luas sebagai upaya menjaga kesinambungan menerima perubahan atau pembangunan. Perkembangan zaman yang terjadi telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan konsep konservasi, sehingga dengan kondisi yang menglobal ini diperlukan tindakan konservasi yang terintegasi. Benda cagar budaya, beserta nilai sejarah dan seni yang terkandung di dalamnya, disisi lain memerlukan 'pasar' yang mampu untuk memberikan apresiasi terhadap benda cagar budaya tersebut, untuk kemudian dapat dikembangkan dan dimanfaatkan. Dalam kerangka inilah konsep konservasi merambah lebih luas lagi, tidak hanya pada obyek benda cagar budaya semata, tetapi mengarah pada kawasan, baik bentang alam maupun budaya. Maka jelaslah bahwa konservasi benda cagar budaya dan alam merupakan satu kesatuan dan keduanya harus dilakukan secara terintegasi.

*Nowadays, concept of conservation and preservation is widely considered as the effort to keep sustainability towards change or development. Globalization process continously gives contribution to the development of concept of concervation, so that within the global condition it is very important to act intregated concervation. The cultural properties, including the historic values and arts, in other hand needs "market" in order to give appreciation and then to be developed and utilized. By the frame, concept of concervation*

*extends to the issue of landscape concervation, both natural and cultural landscape. Actually, the natural and cultural concervation have to be appllied integratedly.*

Selayar dengan kekayaan alam dan budayanya menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Aktivitas kepariwisataan yang telah berjalan sedikit banyak telah memberikan manfaat ekonomis terhadap pemerintah dan masyarakat Selayar. Kini, dengan penetapan Selayar sebagai salah satu tujuan destinasi pariwisata oleh pemerintah pusat, bukan tidak mungkin Selayar akan semakin berkembang pesat. Terkait dengan hal ini, maka pelestarian warisan alam dan budaya Selayar seyogyanya menjadi perhatian bersama antara pemerintah dan masyarakat, untuk menjaga setiap kekayaan daerah tetap lestari dan dapat terus memberi manfaat bagi kesejahteraan. Program-program pembangunan hendaknya mulai ditata sejalan dengan upaya pelestarian warisan alam dan budaya Selayar, sehingga tercapai tujuan seperti yang tercakup dalam konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Kesadaran akan pentingnya pelestarian dan koordinasi antar instansi ataupun *stakeholder* dan masyarakat adalah kunci sukses terselenggaranya program pembangunan. Dengan koordinasi yang baik, diharapkan semua kepentingan akan terakomodir sehingga tidak terjadi benturan dan konflik.

*Selayar which enrich by natural and cultural resources, is one of the Indonesian tourism destination. Tourism activities in Selayar more or less give economic benefit for the government and local community. Nowadays, by establishment Selayar as the tourism destination by centre government, it is possible that Selayar would develop pesat. Regarding to this matter, hence concervation of natural and cultural heritages of Selayar being the responsibility between government and local community, in order to keep recources still preserved and profitable for raising people prosperity. Development programmes should be set up in accordance with the efforts of natural and cultural heritages concervation of Selayar, so that the goal of development planning could be achieved as meant in the concept of sustainable development. The awareness of the importance of preservation and coordination inter-institution or stakeholder and the*



*community is the success key for implementation of the development programme which accomodate any interests without conflict.*

Upaya konservasi atau pelestarian warisan alam dan budaya dapat dimulai dari hal yang paling sederhana. Sebagai contoh adalah yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat adat Perkampungan Tua Gantarang. Mereka sangat menghormati dan menghargai tanah, air, hutan, berbagai benda peninggalan nenek moyang, sampai adat dan tradisi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Inilah yang sebenarnya disebut sebagai kearifan lokal (*local wisdom*). Mereka memiliki hukum-hukum adat yang dijunjung dan dengan kesadaran tinggi mereka patuhi. Sebagai hasilnya, hingga kini kondisi alam di sekitar perkampungan mereka terpelihara, hutan yang ada selalu menyediakan air untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat. Lahan pertanian yang diolah secara bijak dengan tidak mengganggu ekosistem hutan mampu memberikan sumber pangan. Sementara itu, peninggalan-peninggalan nenek moyang juga sampai saat ini masih terpelihara dengan baik. Demikianlah, kehidupan masyarakat Perkampungan Tua Gantarang hendaknya dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain, terutama dalam memelihara, merawat, dan melestarikan kekayaan alam dan budaya.

*A concervation and preservation of natural and cultural heritages effort could be began from a simple action. For example, efforts done by traditional community of Gantarang old settlement, through their appreciation and high respect toward soil, water, forest, any remains of their ancestor, and tradition in daily life. Actually, this is a local wisdom. There are custom rules which are fully responsible obeyed by villagers. Natural condition of environment surroundings the village is still keep preserved, and forest continously supply water. Villagers maintain their agricultural field wisely to produce foods and avoid any activities that could be a threath towards the nature. While the ancestor remains is still keep protected.*

Di tingkat birokrasi pemerintahan, upaya pelestarian warisan alam dan budaya diterapkan dalam bentuk penetapan program, kebijakan, serta peraturan perundangan. Penetapan suatu program pembangunan di suatu daerah atau kawasan selain bertujuan menggali potensi yang dimiliki juga harus mempertimbangkan faktor-faktor pembatasnya. Pemanfaatan sumberdaya alam tidak boleh dilakukan terus-menerus tanpa upaya konservasi dan pemulihan untuk mengantisipasi habisnya cadangan sumberdaya atau bahkan bencana alam. Pemerintah secara tegas harus menegakkan peraturan pelarangan eksploitasi sumberdaya alam yang berlebihan, terlebih yang dilakukan secara ilegal oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Terhadap warisan budaya juga demikian, pemerintah harus mengembangkan dan memanfaatkan sumberdaya budaya menjadi potensi yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat, serta melindunginya agar tidak rusak, hilang, atau punah.

*In the governmental level, concervation and preservation of natural and cultural heritage could be applied by setting up programmes, policies, and regulations. The development program establishment of an area besides meant to explore the area potential actually has to consider the limited factors. Natural resources utilization can not be dilakukan terus-menerus without concervation and rehabilitation. It means to prevent the decrease of resources reserves, and moreover to anticipate disaster. The government must be firmed to uphold the regulation in prohibiting redundant resources exploration and illegal activities by outsiders. The government has to develop and utilize the cultural heritages for community interest purpose, and also protec from damage, lost, or extinction.*



---

**Daftar Pustaka****Bibliography**

- Anonim. 2006. *Riwayat Peninggalan Benda Bersejarah di Kelurahan Bontobangun*. Selayar : Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Selayar.
- . 1985. *Petunjuk dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dirjen kebudayaan proyek pemugaran dan pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala.
- . 1976/1977. *Geografi Budaya Daerah Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 1978. *Mamalia Darat Indonesia*. Jakarta: PT. Intermasa.
- Abbas, Irwan dan Mappangara, *Sejarah Islam di Sulawesi Selatan*, Makassar : Lamacca Press, 2003.
- Arif, Saiful (ed.). 2006. *Selayar Selayang Pandang*. Selayar : Dinas Pariwisata Seni dan Budaya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Selayar. 2006. *Kabupaten Selayar dalam Angka*. Selayar : Bappedada dan BPS Kabupaten Selayar.
- Bahn, Paul. 2004. *The New Penguin Dictionary of Archaeology*. London : Penguin Books.
- Dahuri, Rokmin, dkk. 1996. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Laut Secara Terpadu*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Danisworo, M. 1997. "The Meaning of Preservation and Conservation", dalam *Preservation and Conservation of Cultural Heritage in Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



- Darvill, Timothy. 1995. "Value Systems in Archaeology". Malcolm A. Cooper, etc (ed). *Managing Archaeology*. London and New York : Routledge.
- Drajat, Hari Untoro. Tth. *Benda Cagar Budaya Peringkat Lokal, Regional, Nasional dan Global*.
- Kadir Anwar Said, Dkk. 2006. *Kisah Sultan Pangli Patta Raja*. Selayar : Dinas Pariwisata, Seni, dan Budaya Kabupaten Selayar.
- Kadir Harun. 1989. *Nekara Selayar dalam Konteks Asia Tenggara*. PIA V. Jakarta, Puslit Arkenas.
- Kaluppa, Bahru, dkk. 1995/1996. *Kompleks Makam Raja-Raja Binamu Kabupaten Jeneponto..* Makassar: Pemda Tk. I Sul-sel.
- Maming, Wahab. 1987. *Kompleks Makam Kuna Silolo di Selayar*. Skripsi. Makassar : t.tb.
- Notosusanto, Marwati Djoened Poesponegoro Nugroho.1993. *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pelras, Cristian. 2006. *Manusia Bugis*, Makassar : Innawa.
- Pearson, Michael dan Sullivan Sharon. 1995. *Looking After Heritage Places the Basics of Heritage Planning for Managers, Landowners and Administrators*. Melbourne: Melbourne University Press.
- Pradadimara, Dias dan Muslimin AR Efendi (ed.), *Kontinuitas dan Perubahan dalam Sejarah Sulawesi Selatan*, Yogyakarta : Ombak, 2004
- Rahim, H. Amiruddin. 2005. *Asal Usul Nama, Bahasa, dan Karakteristik Suku Selayar, Eks Kerajaan Buki (Dari Era Melayu ke Gowa)*. Makassar: Yayasan Sela Bukti Jaya.
- Robinson, Kathryn dan Mukhlis Paeni (ed.). 2005. *Tapak-Tapak Waktu*, Makassar : Innawa.
- Saiful Arif. 2006. *Selayar Selayang Pandang*. Selayar : Pemerintah Kabupaten Selayar.

- Samidi. 1977. *Pengantar Konservasi Benda Purbakala*. Jakarta : Pusdiklat Tenaga Teknis Konservasi dan Pemugaran Kepurbakalaan.
- Sartono & Astadireja. 1981. *Geologi Kwartir Sulawesi Selatan*. Bandung : P3G dan ITB.
- Suharsono. 1996. *Jenis Karang yang Umum Dijumpai di Perairan Indonesia*. Jakarta : Proyek penelitian dan Pengembangan Daerah pantai P30-LIPI.
- Sukendar, Haris.2001. "Sumberdaya Arkeologi Sulawesi dan Pemberdayaannya dalam Menunjang Pembangunan Daerah" dalam *Memediasi Masa Lalu*, Mahmud, M.Irfan (ed). Makassar : Lephass.
- Tim Pendataan Situs. 2006. *Laporan Situs Peninggalan Sejarah dan Purbakala kabupaten Selayar*. Makassar : Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Sulseltra.
- Tim Studi Teknis. 2006. *Kompleks Makam Batangmata*. Makassar : Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Makassar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya (BCB)
- Whitten, Anthony. J. 1987. *Ekologi Sulawesi*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Banyak warisan budaya Indonesia yang tak ternilai telah tercemar, rusak, hancur, hilang, atau terancam kelestariannya akibat ketakutuhan, ketakpedulian, ketakmampuan, dan salah urus demi keuntungan jangka pendek dan kepentingan kelompok tertentu termasuk warisan budaya yang terdapat di Kabupaten Selayar Sulawesi Selatan.

*Much irreplaceable Indonesian heritage is degraded, damaged, destroyed, lost, or threatened due to neglect, ignorance, incompetence, and mismanagement, for short-term gain, and by special interest groups, including cultural heritage in Selayar Regent South Sulawesi.*

Untuk itu perlu segera dilakukan upaya-upaya pelestarian warisan budaya yang terdapat di kabupaten Selayar Sulawesi Selatan, melalui beragam kegiatan pengelolaan warisan budaya berupa kegiatan penelitian, perencanaan, perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan/atau pengembangan secara selektif untuk menjaga kesinambungan, keserasian, dan daya dukungnya dalam menjawab dinamika jaman untuk membangun kehidupan bangsa yang lebih berkualitas.

*So we have to do something as soon as possible to save cultural heritage in Selayar Regent South Sulawesi with heritage conservation, the management of heritage through research, planning, preservation, maintenance, reuse, protection, and/or selected development, to maintain sustainability, harmony, and the capacity to respond to the dynamics of the age to develop a better quality of life.*

Dengan upaya pelestarian warisan budaya di Indonesia dapat membantu meneguhkan jati diri bangsa dalam masyarakat dunia yang sangat beranekaragam dan dinamik, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas, serta memberikan sumbangsih bagi masyarakat dunia.

*Whit effort heritage conservation in Indonesia will help to affirm the nation's identity in the world's very diverse and dynamic community, enhancing the quality of life, and to provide valuable contribution to the world community.*



Diterbitkan oleh:  
Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Makassar  
bekerjasama dengan:  
Ujungpandang Heritage Society



Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Makassar  
Jl. Ujungpandang No. 1 Komplek Benteng Rotterdam  
Makassar Sulawesi Selatan Indonesia  
Telp (0411) 321701, 331117  
Faks (0411) 321701  
email: bppp\_mks@yahoo.com

Ujungpandang Heritage Society  
Jl. Topaz Raya Ruko Zamrud I blok G No.9  
Panakukkang Mas Makassar Sulawesi Selatan Indonesia  
Telp (0411) 453966, 5445547  
Faks (0411) 453966  
email : ujungpandangheritagesociety@gmail.com

